

Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema HidupBerkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
KRISKAM MAYANG
NIM : 2159111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Kriskam Mayang

NIM : 21591111

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul Skripsi : Eksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Tema hidup berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Agustus 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Ratnawati. M. Pdi
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd.
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kriskam Mayang
NIM : 21591111
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Eksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema hidup berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Agustus 2025

Penulis



Kriskam Mayang

NIM. 21591111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1432 /In.34/F.S/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **Kriskam Mayang**
NIM : **21591111**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Eksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema hidup berkelanjutan Di SD Negeri 134 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 13 Agustus 2025**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Muksal Mina Putra, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Eksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Ratnawati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II .
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Ibu Ramalah Syuib, S. Pd. SD Selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Rejang Lebong, 29 Juli 2025
Penulis

Kriskam Mayang
NIM. 21591111

MOTTO

**SKRIPSI INI TIDAK SEMPURNA,
TAPI CUKUP UNTUK MEMBUAT SAYA WISUDA DAN
MENDAPATKAN GELAR S.Pd.
BISMILLAH UNTUK SEGALA
HAL-HAL BAIK YANG SEDANG DIPERJUANGKAN.**

“MAYANG”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Pertama saya ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Tercinta, Hairil Anwar. Sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Meski waktu kebersamaan kita tidak banyak, penulis selalu merasakan cinta, doa, dan dukungan yang tulus dari Ayah. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup Ayah.
2. Almarhumah Ibunda tercinta, Nurlinda. Ibu yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kasih kepada Ibu. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta mohon maaf. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ibu.
3. Saudara-saudara tercinta, kakak perempuan saya Dian Widya Sari dan kakak laki-laki saya Krismon Adedo, penulis sangat bersyukur memiliki kalia. Terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti dalam perjalanan studi ini.
4. Dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus, Ibu Ratnawati, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku

pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan yang terbaik bagi mahasiswanya. Terima kasih telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu , tenaga serta pikirannya.

5. Kepada teman-teman seangkatan 2021 PGMI dan seluruh teman-teman kelas F terima kasih atas dukungan selama ini dan menjadi bagian dari proses skripsi ini.
6. Kepada teman-teman KKN kampung delima dan PPL mis guppi 12 lubuk kembang, terima kasih atas dukungan selama ini dan menjadi bagian dari proses skripsi ini.
7. Dika Fransisko, seseorang yang selalu ada untuk saya, terimakasih telah sabar menemani setiap proses yang saya lalui selama ini, memberikan dukungan tanpa henti, memberikan semangat, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan studi ini, *you have done a lot of good things for me, thank you for being there for me.*
8. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Mayang. Seorang anak bungsu yang berjalan memasuki usia 22 tahun. Terima kasih telah berusaha untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan atas apa yang telah kamu mulai, semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Amin.

ABSTRAK

Kriskam Mayang, NIM. 21591111, “Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SDN 134 Rejang Lebong”.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam serangkaian aktivitas yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam model ini, peserta didik akan terlibat dalam proses merencanakan, menciptakan, dan menampilkan produk atau solusi untuk menanggulangi masalah yang ada di dunia nyata. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami perkembangan keterampilan proses sains dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan modul pada materi kemagnetan. Tujuan dari penggunaan modul ini adalah untuk menginspirasi peserta didik agar belajar dengan penuh semangat dan meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 134 Rejang Lebong, dengan subjek wawancara kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *project based learning* dilakukan sesuai sintak model pembelajaran *project based learning* yaitu menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain perencanaan proyek, menyusun jadwal, mengawasi siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Penguatan penerapan model ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan diiringi petunjuk yang jelas pada siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan. Pemberian motivasi kepada setiap individu siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan kelompok menjadi kunci keberhasilan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Kata Kunci: Project based learning (PjBL), Pengalaman guru,

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	12
2. Strategi Guru	Error! Bookmark not defined.
3. Keterlibatan pengalaman guru dalam project P5	Error! Bookmark not defined.
4. Project Based Learning (PjBL)	Error! Bookmark not defined.
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	30
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Tekni Pengumpulan Data	38

1. Wawancara Mendalam.....	38
2. Observasi Partisipatif	39
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Modul.....
Lampiran 6	Keterangan Selesai Wawancara.....
Lampiran 7	Interpretasi
Lampiran 8	Hasil Penelitian.....
Lampiran 9	Dokumentasi.....
Lampiran 10	Bebas Plagiasi.....
Lampiran 11	Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, sebuah negara dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹

P5 dirancang untuk membentuk pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, memiliki semangat kebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam implementasinya, P5 mengusung

¹ Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

berbagai tema kontekstual, salah satunya adalah Hidup Berkelanjutan. Tema ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem sejak dini. Berbagai permasalahan lingkungan global, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan meningkatnya jumlah sampah plastik, menjadi alasan utama mengapa tema ini diangkat dalam P5. Pendidikan tentang keberlanjutan tidak hanya memberikan wawasan kepada siswa tentang masalah lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan tersebut.²

Nilai-nilai ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an Q.S:

Al-Maidah ayat2 yang berbunyi:

"وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ"

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."*

Ayat Al-Qur'an Al-Maidah ayat 2 diatas menegaskan perintah kepada seluruh umat manusia untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketaqwaan, yang berarti bekerja sama dan saling mendukung dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhkan diri dari larangannya.

² Eko Riyanto. *"Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Kelas IV di UPT SDN 042 Kualu."* Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Berdasarkan observasi awal di SDN 134 Rejang Lebong yang dilakukan pada 10 maret 2025 ditemukan bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Telah dimulai disekolah tersebut khususnya pada kelas IV sudah diterapkan dari 2 tahun yang lalu dan ini tahun ketiga penrapan P5 dan dari observasi awal ini dimensi profil pelajar pancasila yang ada pada kelas IV mencakup keberagaman,ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa berperilaku mulia,berbinekaan global,gotong royong kemandirian,kerja sama,berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal ini ditemukan beberapa strategi yang digunakan guru dalam penerapan P5 pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik khususnya kelas IV diantaranya yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek guru merancang proyek yang menantang siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang lingkungan siswa diminta untuk merancang dan melaksanakan program kebersihan disekolah, strategi lainnya yaitu dengan pembelajaran kolaboratif guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menggunakan strategi dengan kegiatan daur ulang dan pengelolaan sampah,pemeliharaan taman atau kebun sekolah.

Informasi selanjutnya yang ditemukan pada observasi awal ini yaitu karakter peserta didik sebelum dan setelah adanya P5 diantaranya ialah sebelum adanya P5:

1. Siswa kurang menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan yang ada seperti ras ataupun budaya mereka cenderung menganggap perbedaan sebagai masalah.
2. Siswa kurang dalam kepedulian sosial, siswa lebih fokus pada kepentingan pribadi siswa belum menunjukkan inisiatif untuk membangun seksama.
3. Belum bekerja sama atau masih individualistik, siswa lebih cenderung bekerja sendiri tidak peduli dengan kerja sama dalam kelompok dan belum bisa berbagi ide.

Dan setelah adanya P5 ini terdapat beberapa perbedaan karakter yaitu:

1. Siswa mulai menunjukkan sikap yang toleran dan menghargai perbedaan, mereka lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan baik dalam latar belakang budaya, ras atau cara berfikir.
2. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan misalnya dengan terlibat dalam proyek ramah lingkungan mereka juga memahami pentingnya bergotong royong
3. Siswa lebih terbuka untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman yang lain.
4. Setelah menjalani proyek siswa lebih sering menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah.
5. Siswa belajar untuk saling bekerja sama dengan yang lainnya

Menurut observasi awal P5 di SDN 134 Rejang Lebong ini belum dilaksanakan seluruh kelas melainkan hanya berjalan di kelas 1 sampai kelas

4 dan rencananya semua kelas akan melaksanakan penerapan P5 ini juga tapi secara bertahap, untuk saat ini P5 sudah berhasil dilakukan karena siswa juga sudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti pembuatan kotak tisu dari kardus .

Untuk mencapai tujuan tersebut, P5 menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL) sebagai model pembelajaran utama. Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses eksplorasi dan penyelesaian proyek nyata. Model ini berbeda dari metode pembelajaran tradisional karena lebih menekankan pada praktik langsung, pembelajaran berbasis pengalaman, serta keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah. PjBL memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu adanya permasalahan atau pertanyaan mendasar sebagai pemicu, adanya investigasi mendalam, serta menghasilkan produk atau solusi nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PjBL juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis.³

Namun, meskipun PjBL memiliki banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks P5 tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya

³ Siti Nur'aini. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pedagogy*, vol. 16, no. 1, 2023, pp. 84-97.

pemahaman dan pengalaman guru dalam menerapkan PjBL. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan dalam metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga mereka kesulitan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek- proyek yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Guru yang terbiasa dengan metode ceramah dan tugas individu sering kali mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk bekerja dalam tim dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Selain itu, ada pula kesulitan dalam menentukan indikator keberhasilan proyek, karena penilaian dalam PjBL lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.⁴

Selain faktor kesiapan guru, keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan PjBL. Dalam proyek bertema Hidup Berkelanjutan, misalnya, siswa perlu melakukan kegiatan seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, pembuatan produk daur ulang, atau eksperimen sederhana mengenai konservasi energi. Namun, kurangnya alat, bahan, serta sarana pendukung sering kali menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan proyek-proyek ini. Tidak semua sekolah memiliki laboratorium sains yang memadai, akses ke bahan pembelajaran berbasis teknologi, atau ruang terbuka hijau untuk praktik langsung. Akibatnya, banyak proyek yang hanya dilakukan secara teoritis tanpa implementasi nyata yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

⁴ Nur'aini, S. 84-97.

Manajemen waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan PjBL, terutama di sekolah dasar yang memiliki kurikulum padat dengan berbagai mata pelajaran yang harus diajarkan dalam waktu terbatas. PjBL membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah atau diskusi biasa. Guru harus mengatur waktu dengan cermat agar proyek dapat berjalan efektif tanpa mengorbankan pembelajaran di mata pelajaran lain. Selain itu, dalam kelompok proyek, sering kali ada perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar siswa, yang menyebabkan beberapa siswa lebih dominan dibandingkan yang lain. Hal ini menimbulkan tantangan dalam pembagian tugas dan kerja sama tim, sehingga guru perlu memberikan bimbingan ekstra untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif dalam proyek.⁵

Dukungan dari orang tua dan komunitas juga menjadi faktor yang berperan dalam keberhasilan implementasi PjBL di P5. Sering kali, keberhasilan proyek tergantung pada keterlibatan keluarga dalam membantu siswa menyelesaikan tugas proyek di rumah, seperti mencari bahan untuk eksperimen atau mendampingi anak saat mengerjakan proyek luar ruangan. Namun, tidak semua orang tua memahami konsep PjBL atau memiliki waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi PjBL di sekolah dasar.

⁵ Cahyani Putri Khoerunisa. "Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." *Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023.

Melihat berbagai tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan PjBL pada mata pelajaran P5 dengan tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana guru memahami, merancang, dan menerapkan PjBL dalam konteks P5, serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya. Dengan memahami pengalaman langsung para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas PjBL di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Alasan peneliti memilih judul ini peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman guru dalam menerapkan metode Project Based Learning (PjBL), karena PjBL merupakan metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan bertujuan untuk menggali pengalaman langsung guru baik dari aspek praktis, strategi, maupun tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkannya di lapangan langsung. Dengan mengeksplorasi pengalaman guru, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru lain yang akan menerapkan metode ini agar kedepannya dalam menerapkan metode tersebut bisa menjadi lebih efektif dan kontekstual, maka dari itu berdasarkan informasi dan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti memutuskan meneliti tentang “Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran *Project* Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SDN 134 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman guru dalam merencanakan dan melaksanakan metode project based learning (PjBL) pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) tema hidup berkelanjutan
2. Tantangan yang dihadapi dan strategi guru untuk mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran dalam menggunakan metode project based learning (PjBL).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman guru dalam mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran P5 tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode project based learning (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema hidup berkelanjutan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengimplementasikan project based learning(PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dengan tema hidup berkelanjutan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan project based learning (PjBL).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang di peroleh setelah sesuatu tujuan penelitian telah terpenuhi, jadi manfaat dalam penelitian kali ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidik: Memberikan masukan bagi sekolah dalam mendukung implementasi PjBL secara optimal.
- b. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar
- c. Bagi Pendidik: Memberikan referensi mengenai strategi efektif dalam menerapkan PjBL pada mata pelajaran P5.
- d. Bagi siswa: siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya

menjaga lingkungan hidup melalui keterlibatan aktif dalam proyek bertema hidup berkelanjutan.

- e. Bagi Peneliti: sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman dalam memahami implementasi project based learning(PjBL) dalam kegiatan (P5),Serta menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi pengalaman praktis pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Project Based Learning (PjBL)

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman belajar berbasis proyek. Menurut Blumenfeld PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Model PjBL memiliki beberapa tahapan, yaitu: Penentuan pertanyaan esensial, Perencanaan proyek, Pelaksanaan proyek, Monitoring dan bimbingan, Evaluasi dan refleksi.⁶

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian Setiono, Yuliantini and Dadi menyatakan adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan. Simpulan dalam penelitian ini, model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.⁷

Suciati dkk. menyebutkan bahwa tujuan PjBL:

⁶ Irdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.

⁷ Setiono, P., Yuliantini, N. and Dadi, S. (2020) 'Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), pp. 86–92

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran,
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek,
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa,
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek, dan
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok.⁸

Tantangan dalam Implementasi PjBL pada P5 beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menerapkan PjBL, seperti: Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep PjBL keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek kesulitan dalam menilai hasil proyek siswa.

1. Karakteristik Project Based Learning

- a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Peserta didik ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi

⁸ Suciati Suciati. "Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4.1 (2024): 91-97.

- c. Peserta didik didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi.
- d. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- e. Peserta didik belajar mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan.
- f. Produk akhir dari proyek belum tentu berupa material, tetapi bisa juga berupa persentasi, drama, dan lainnya untuk dipresentasikan di depan kelas bersama teman sekelompok. 18

2. Kelebihan Project Based Learning

- a. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
- b. Melibatkan siswa untuk belajar mencari dan mengumpulkan informasi.
- c. Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- d. Membuat siswa menjadi aktif dan kreatif
- e. Meningkatkan kolaborasi
- f. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi

3. Kelemahan Project Based Learning

- a. Membutuhkan guru yang trampil dan mau belajar.

- b. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah atau pembuatan proyek
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- d. Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai.
- e. Kesulitan dalam melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok

4. Langkah-langkah Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) umumnya terdiri dari lima sampai enam tahapan utama. Berdasarkan literatur (Blumenfeld, *Buck Institute for Education*, dan panduan Kemendikbud), sintak PjBL adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Pertanyaan atau Masalah Dasar

Guru dan siswa merumuskan pertanyaan esensial atau masalah nyata yang akan menjadi dasar proyek.

2. Membuat Perencanaan Proyek

Guru bersama siswa merancang langkah-langkah kegiatan, menentukan tujuan, sumber belajar, serta pembagian tugas.

3. Menyusun Jadwal

Menetapkan waktu pelaksanaan proyek, tahapan kegiatan, serta target yang harus dicapai.

4. Pelaksanaan Proyek & Monitoring

Siswa melaksanakan proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator dengan melakukan bimbingan, pengarahan, dan pemantauan proses.

5. Menguji Hasil Proyek

Siswa mempresentasikan, mendemonstrasikan, atau menampilkan produk hasil proyek di depan guru, teman sebaya, atau masyarakat sekolah.

6. Evaluasi & Refleksi

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil proyek, sekaligus merefleksikan pengalaman belajar untuk perbaikan di masa mendatang.⁹

2. Keterlibatan pengalaman guru dalam project P5

a. Perancang Proyek

Guru berperan sebagai perancang proyek dengan:

- 1) Mengidentifikasi tema dan topik P5 yang sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan siswa.
- 2) Menyusun tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan menantang.
- 4) Berkolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran untuk integrasi pengetahuan secara holistik.¹⁰

b. Fasilitator Pembelajaran

⁹ Thomas, J.W. (2000). *A Review of Research on project-Based Learning*. San Rafael, CA; Autodesk foundation

¹⁰ Rizky Satria and others, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jakarta, 2022, p. 138.

Dalam pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dengan:

- 1) Mendampingi siswa dalam eksplorasi, diskusi, dan praktik langsung.
- 2) Membimbing siswa untuk merefleksikan proses dan menemukan solusi atas permasalahan.
- 3) Mendorong partisipasi aktif semua siswa, termasuk yang mengalami kesulitan.¹¹

c. Pembimbing Nilai dan Karakter

Guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan:

- 1) Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- 2) Mendorong siswa untuk menerapkan nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kemandirian dalam kegiatan proyek.
- 3) Membantu siswa memahami keterkaitan antara aktivitas proyek dan penerapannya dalam kehidupan nyata.¹²

d. Pengamat dan Penilai

Guru melakukan observasi dan penilaian terhadap proses dan hasil proyek dengan:

¹¹ Meifida Rosa Anindya, Aryo Andri Nugroho, and Filia Prima A, 'Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 21215–22.

¹² Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.

- 1) Melakukan penilaian formatif terhadap proses kolaborasi, berpikir kritis, dan sikap siswa.
- 2) Melakukan penilaian sumatif terhadap hasil akhir proyek seperti presentasi atau produk kreatif.
- 3) Memberikan umpan balik yang membangun untuk mendorong refleksi siswa.¹³

e. Kolaborator

Guru bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperkaya pelaksanaan proyek dengan:

- 1) Berkolaborasi dalam tim fasilitator untuk merancang dan mengevaluasi proyek.
- 2) Menjalin kerja sama dengan komunitas, dunia usaha, atau lembaga lain.
- 3) Menghadirkan narasumber atau mengajak siswa melakukan kunjungan lapangan.

f. Pencipta Lingkungan Belajar yang Mendukung

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan eksplorasi siswa dengan:

- 1) Menciptakan suasana yang terbuka, aman, dan menghargai pendapat setiap siswa.

¹³ Asariskiansyah and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Peran Penting Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Di SD Negeri 17 Pekanbaru', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024): 25–34.

2) Mendorong pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman.

3) Memastikan ruang belajar mendorong partisipasi aktif siswa.¹⁴

g. **Pembelajar Sepanjang Hayat**

Guru terus mengembangkan kapasitas diri dengan:

1) Mengikuti pelatihan atau komunitas belajar terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan P5.

2) Melakukan refleksi atas pelaksanaan proyek sebelumnya.

3) Terbuka terhadap masukan dari rekan sejawat dan siswa.¹⁵

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi

¹⁴ Projek Penguatan and others, 'Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengelolaan Program .', 11 (2023), pp. 987–95.

¹⁵ Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.

tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja, tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

¹⁶ Safira Salsha Qumaidah, "Analisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran ips di mts negeri 2 banyuwangi". (*skripsi, jember: program studi tadris ips fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KH Achmad Siddiq, 2024*), hl 11-12

Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam silasila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri.¹⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.

¹⁷ Rahmaniar Kurniastuti, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), 287–293

- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- f. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.

Adapun manfaat secara lain:

- a. Bagi sekolah membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya
- b. Bagi guru yaitu memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir

kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan. serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya.

Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu:

b. Gaya Hidup Berkelanjutan

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- 2) Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan.
- 3) Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.

c. Kearifan Lokal

Membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar dan perkembangannya serta rasa ingin tahu kepada siswa.

- 1) Siswa dapat mempelajari mengapa dan bagaimana masyarakat sekitar/ daerah sekitar dapat berkembang dengan kebudayaan

lokalnya, serta melihat perkembangan dipengaruhi oleh keadaan yang ada, dan dapat memahami hal yang berubah dari waktu ke waktu apakah sama atau ada yang berubah.

- 2) Siswa mempelajari konsep serta nilai dari budaya lokal tersebut, dan mendefinisikan nilai apa yang terkandung dan yang dapat diambil serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga belajar dalam melestarikan kebudayaan serta hal yang menarik dari budaya lokal tersebut serta nilai luhur yang dipelajari.

d. Bhineka Tunggal Ika

- 1) Siswa dapat mempelajari perspektif beberapa agama dan kepercayaan dan fenomena umum, misalnya masalah kemiskinan, dan permasalahan lingkungan.
- 2) Siswa dapat berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, dan dampaknya kekerasan
- 3) Melalui kegiatan proyek, siswa dapat melestarikan budaya perdamaian yang anti kekerasan.

e. Rekayasa dan Teknologi

- 1) Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir (secara konseptual, kemampuan desain) dan mewujudkan produk melalui teknologi.

- 2) Siswa mempelajari serta mengaplikasikan produk secara sederhana melalui teknologi yang disediakan, membangun model, produk prototipe di bidang teknologi.

f. Kewirausahaan

- 1) Siswa merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan
- 2) Melalui kegiatan proyek ini dimana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual. Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Dimana sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase.

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Beriman memiliki definisi bahwa beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Konsep beriman juga memiliki

makna bahwa sebagai manusia kita harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta, karena sejatinya Tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai pancasila. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak didalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen ini juga diharapkan dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya guna menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen penting dari elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.¹⁸

b. Berkebhinekaan global

Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Dalam konteks bernegara, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang

¹⁸ Dimas Aditia, S., Ariatama, E., Mardiana, dan Sumargono, "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi", *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Vol. 13, No. 02, Desember, Tahun 2021, hlm. 91-108

berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Ia mampu berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih.¹⁹

c. Bergotong royong

Gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran.²⁰

d. Mandiri

¹⁹ Yogi Anggraena dan Susanti Sufyadi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, '*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK)*', 2020, 1–40.

²⁰ Anis Mukhodimatul Jannah, '*Dinamika Psikologis Gotong-Royong: Studi Fenomenologi Pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang*', 2015, 14– 68.

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.²¹

e. Bernalar Kritis

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.²²

f. Kreatif

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan

²¹ Holstein Herman, 'Murid Belajar Mandiri', 3 (1986), 17

²² Adella Rizkilla Putri, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)', *Repository Universitas Islam Riau*, 2010, 2016, 8–15

tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.²³

Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan dengan kerangka berikut.



Gambar 2.1 kerangka konseptual P5

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui

²³ Sylvia Brander, Ain Kompa, and Ulf Peltzer, 'Kreativität', (*Denken Und Problemlösen*, 1985) 58–107

pembelajaran berbasis proyek Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemant proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter, selain itu kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.²⁴

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI). Jika dikotomi, faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis.²⁵ Pertama, internal merupakan faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi obyek berasal dari dalam faktor yang berasal dari jasmani maupun psikologis. Kedua, faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan keluarga,

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.

²⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.

sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek berasal dari luar berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal.²⁶

a. faktor pendukung

Menurut Widiaworo, faktor-faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek pada sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya: Ketersediaan sumber daya seperti bahan ajar, peralatan, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek sangat penting. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai agar siswa dapat melaksanakan proyek dengan baik.
2. Keterlibatan guru: Guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran ini dan mampu mengarahkan siswa dalam melaksanakan proyek.
3. Kolaborasi antara guru dan siswa: Kolaborasi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, saling berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan proyek.
4. Relevansi dengan kurikulum: Pembelajaran berbasis proyek perlu terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Proyek yang dirancang harus

²⁶ Sutyono Sutyono, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman' *Journal of Nusantara Education*, 2.1 (2022), pp. 1-10

relevan dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.²⁷

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat pembelajaran berbasis proyek pada sekolah dasar, antara lain:

1. Keterbatasan waktu: Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proyek yang kompleks. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara efektif.
2. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar, peralatan, dan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang memadai mungkin menghadapi kendala dalam melaksanakan proyek secara optimal.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru: Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam metode ini dapat menjadi penghambat dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa.
4. Resistensi siswa: Beberapa siswa mungkin mengalami resistensi terhadap pembelajaran berbasis proyek karena mereka tidak terbiasa dengan metode ini atau merasa tidak nyaman dalam bekerja dalam kelompok. Guru perlu mengatasi resistensi ini dengan memberikan

²⁷ Murniarti, E. Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. Universitas Kristen Indonesia, 369-380.

pemahaman yang baik tentang manfaat dan relevansi pembelajaran berbasis proyek²⁸

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti yang dilakukan untuk menghindari duplikasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengupas tentang variabel. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dinda ayu Vanisha, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022 yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”, hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan menggunakan metode blended learning. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul proyek tema (kearifan lokal). Dalam keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat kendala yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ada beberapa kegiatan yang menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan secara langsung. Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah pada judul yang diangkat, sedangkan perbedaannya penelitian di atas menganalisis keterlaksanaan P5 pada tema kearifan lokal,

²⁸ Thomas, J. W. (2019). A Review of Research on Project-Based Learning. The Autodesk Foundation.

sedangkan penulis meneliti implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Zahra Asiyfa Fadya Putri, Universitas Lampung, 2023 yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung”, hasil penelitian ini adalah menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan projek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama berjalan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila, perbedaannya dengan penelitian penulis ialah penelitian di atas meneliti di SMA kelas X sedangkan penelitian penulis meneliti di SD kelas V.
3. Nugraheni Rachmawati, Arita Marini , Maratun Nafiah, Iis Nurashiah yang berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” Penelitian ini ditemukan beberapa kajian tentang pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu : 1) kajian

tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Fokus penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang P5, sedangkan perbedaannya penelitian di atas mengenai bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak. sedangkan penulis meneliti implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi guru dalam menerapkan PjBL, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian, sehingga sangat sesuai untuk memahami perspektif guru dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya menganalisis fenomena yang terjadi di satu lokasi tertentu, yaitu SD Negeri 134 Rejang Lebong, secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri bagaimana guru memahami dan menerapkan PjBL dalam pembelajaran P5, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala yang muncul. Menurut Yin, studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok digunakan dalam situasi di mana batas antara fenomena yang dikaji dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara jelas, seperti implementasi

kebijakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali pengalaman guru melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 134 Rejang Lebong, sebuah sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan metode project based learning (PjBl) dalam beberapa periode sehingga cocok dijadikan tempat meneliti pengalaman guru dalam menerapkan metode tersebut dan memiliki guru yang aktif terlibat dalam implementasi PjBL. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari 19 juni 2025 s/d 5 agustus 2025. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas serta kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi PjBL dalam P5, yaitu:

1. Guru yang menerapkan metode PjBL di SD Negeri 134 Rejang Lebong, yang akan memberikan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek.
2. Kepala sekolah, yang berperan dalam kebijakan sekolah dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta menerapkan metode PjBL.

3. Siswa, sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam proyek, yang akan memberikan perspektif mengenai efektivitas dan tantangan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mereka yang telah memiliki pengalaman mengajar P5 dan menerapkan PjBL dalam pembelajaran. Siswa yang diwawancarai dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam proyek, sementara orang tua yang diikutsertakan adalah mereka yang aktif mendukung anak-anak mereka dalam menyelesaikan proyek.²⁹

D. Tekni Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi PjBL dalam P5 di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.³⁰

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman guru dalam menerapkan PjBL dalam P5, kendala yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka

²⁹ Program Studi and others, “Penerapan Model Project Based Learning Menurut Teori Aktivitas Dalam Pembelajaran”, 2024.

³⁰ Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods (3rd ed.)*. SAGE Publications.

gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Wawancara dilakukan secara semi- terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut jawaban partisipan dan menggali aspek yang belum terungkap dalam pertanyaan awal.³¹

Guru yang diwawancarai akan diberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka terhadap konsep PjBL, bagaimana mereka merancang dan mengelola proyek dalam P5, serta bagaimana mereka mengevaluasi hasil proyek siswa. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah akan berfokus pada kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi PjBL, termasuk penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Wawancara dengan siswa akan menggali pengalaman mereka dalam mengikuti proyek, tantangan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka peroleh dari pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan wawancara dengan orang tua akan membahas keterlibatan mereka dalam mendukung anak-anak selama proses pembelajaran berbasis proyek.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana PjBL diterapkan dalam pembelajaran P5 di kelas. Observasi ini melibatkan pencatatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk metode yang digunakan guru dalam membimbing siswa, interaksi antar siswa dalam proyek, serta kendala yang muncul selama

³¹ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.

pelaksanaan proyek. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam lingkungan belajar tanpa mengintervensi jalannya pembelajaran.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti modul, laporan proyek siswa, foto kegiatan, serta catatan refleksi guru mengenai proses pembelajaran. Dokumen-dokumen ini akan digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi PjBL dalam P5.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan direduksi dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman guru dalam menerapkan PjBL, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan. Data yang kurang relevan atau berulang akan dieliminasi untuk mempermudah analisis.

³² Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.

³³ Milles dan huberman, analisis data kualitatif, *jakarta: universitas indonesia press*, 1992, hlm. 16.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Penyajian data ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola atau hubungan antar temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan menyusun interpretasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan akan dibandingkan dengan teori yang telah dikaji dalam kajian pustaka untuk memastikan kesesuaian dan validitas hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai partisipan (guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua), sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara mereka guna memastikan akurasi interpretasi data oleh peneliti.³⁴

³⁴ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. SAGE Publications.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Data Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

SD Negeri 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Dan berganti menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007. Kepala Sekolah SD Negeri No 09 Curup Tengah mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya:

- 1) Syaiful Anwar, A. M.Pd Tahun 1985 – 2005
- 2) Dra Isnati Tahun 2005
- 3) Rusdan Fajri, S.Pd. SD Tahun 2006 – 2010
- 4) Muhibatul Aini.B, S.Pd. SD Tahun 2010 – 2017.
- 5) Dr. Ashari Tahun Tahun 2017-2019
- 6) Ulfa Neri, S. Pd (6 Bulan)
- 7) Juswani, S. Pd Tahun 2019-2023
- 8) Ramalah Syuib 2023- sd/sekarang

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 5 Unit Dan Mempunyai 13 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 16 Rombel, sehingga Kegiatan KBM nya dilaksanakan Pagi dan Siang hari.

SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2024/2025 SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 395 Orang. SD Negeri 134 Rejang Lebong Memiliki 29 orang pendidik.

Kegiatan lain yang diadakan disekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong antara lain

- 1) Setiap Jum'at Pagi sesudah Senam Pagi diadakan kebersihan (Jum'at Bersih Setiap Jum'at Minggu Terakhir)
- 2) Tiap Bulannya diadakan Siraman Rohani (Ceramah Agama)
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan Guru – guru dalam bidang Komputer diadakan Latihan computer satu kali dalam seminggu.

b. Visi/Misi dan tujuan Sekolah SDN 134 Rejang Lebong

1. Visi

Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien.
- 2) Optimalisasi bimbingan konseling.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 4) Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian, terampil, cinta tanah air dan bangsa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Anak didik dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Cinta tanah air dan bangsa, menghargai keberagaman.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.
- 4) Kreatif dalam berkarya untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan di masyarakat.
- 5) Melaksanakan Ajaran Agama Secara Berkelanjutan
- 6) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis IPTEK
- 7) Melaksanakan Pembelajaran yang Dapat Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air
- 8) Menciptaka Lingkungan Sekolah yang Asri dan Green School

B. Hasil Penelitian

Sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan pendidikan yaitu pembentukan karakter siswa. Salah satu program utama dalam kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan P5 di SDN 134 Rejang Lebong telah mengalami perkembangan yang signifikan. dengan semakin baiknya Pemahaman guru dan siswa P5 dapat diterapkan dengan lebih efektif. Sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik Sesuai dengan nilai profil pelajar pancasila.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.

Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai P5 dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Siswa mulai terbiasa dengan proyek-proyek yang mengajarkan keterampilan hidup, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. P5 tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Secara konsep, proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) bukan hal baru dalam pendidikan, namun dalam kurikulum merdeka pendekatannya lebih fleksibel dan berbasis proyek, memungkinkan siswa belajar secara aktif dan menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga memberi kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk memahami lebih dalam mengenai Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peneliti telah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ini melibatkan beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah dan wakakurikulum.

1. Pengalaman guru dalam mengimplentasikan project based learning (PjBL)

Pembelajaran Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajaran ini lebih mengutamakan dalam melibatkan keaktifan siswa agar bisa memecahkan suatu masalah, pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok atau dengan perorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh seorang guru

Diterapkannya pembelajaran ini bertujuan agar siswa bisa lebih aktif dan giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sama dengan adanya metode pembelajaran tersebut yang diberikan oleh pemerintah kepada dunia Pendidikan agar bisa memudahkan seorang guru dan juga siswa pada kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran ini menjadi metode pembelajaran yang diunggulkan di sekolah tersebut, karena dengan penerapan metode pembelajaran tersebut siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Urusan Kurikulum SDN 134 Rejang Lebong yaitu Bapak Eko budi santoso:

“SDN 134 Rejang Lebong menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* sudah lama ya nak, diterapkannya pembelajaran ini dengan harapan anak- anak siswa bisa lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran”³⁵

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa SDN 134 Rejang Lebong telah menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* sudah lama. Tujuannya dengan diterapkannya pembelajaran ini siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibuk Ramalah syuib:

“Penerapan Motode Pembelajaran *Project Based Learning* di SDN 134 Rejang Lebong pembelajaran ini di terapkan pada kelas IV. Saya sebagai guru yang mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan guru yang menerapkan metode ini sejak dulu dan alhamdulillah apa yang saya inginkan sedikit demi sedikit mulai berhasil, artinya dengan pembelajaran ini siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia bisa lebih aktif dalam belajar meskipun ada satu dua anak yang agak sedikit terkendala.”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* telah diterapkan di SDN 134 Rejang Lebong. Metode pembelajaran ini diterapkan pertama kali di SDN 134 Rejang Lebong oleh bapak Eko budi santoso dengan harapan siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Eko budi santoso selaku kepala Wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang lebong pada tanggal 19 juni 2025

³⁶ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang lebong pada tanggal 19 juni 2025

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia penerapan metode *Project Based Learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori- teori model pembelajaran ini. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh bapak Eko budi santoso dalam wawancara yaitu:

“Langkah-langkah penerapan pada pembelajaran Project Based Learning yang biasanya diterapkan pada pembelajaran kelas IV yaitu pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan didesain metode proyek, kemudian guru itu menentukan pertanyaan dasar yang akan di tanyakan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, guru membuat desain proyek untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, guru memonitor siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keempat, guru menilai hasil pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil dari pembelajaran.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran Project Based Learning memiliki Langkah-langkah yang membedakan dari model pembelajaran lainnya. Langkah- Langkah metode pembelajaran ini yaitu: pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan pertanyaan dasar untuk proyek. Kedua, Guru membuat desain proyek. Ketiga, Guru memonitor siswa. Keempat, Guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Pada saat kegiatan obsevasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran penerapan metode Project Based

³⁷ Wawancara dengan Bapak Eko budi santoso selaku kepala Wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang lebong pada tanggal 19 juni 2025

Learning di kelas IV. Penerapan metode Project Based Learning di kelas IV yaitu pertama guru menjelaskan materi tentang teks prosedur.

Siswa- siswi yang dibagi oleh guru secara merata, setelah itu tugas diberikan kepada setiap kelompok oleh guru dan siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait tugas yang diberikan seperti halnya cara membuat sesuatu, dan dihari pertama hanya samapai tahap ini. kemudian guru menjelaskan terkait tugas dipertemuan selanjutnya yaitu melanjutkan proyeknya siswa diminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan terkait hasil dari tugas yang diberikan, dan dari kelompok lain diberikan waktu untuk menanyakan hal- hal yang kurang dipahami, dan terakhir guru menilai serta mengevaluasi hasil dari tugas yang telah diberikan.

a. Menentukan pertanyaan mendasar

Menemukan masalah nyata yang dijadikan dasar proyek. Mengenai masalah apa yang berhubungan dengan tema hidup berkelanjutan yang ada di lingkungan sekolah. Seperti hasil wawancara saya dengan bapak eko budi santoso selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong :

“Di sekolah masih banyak sampah plastik sekali pakai, bagaimana cara kita mengurangi penggunaan plastik agar lingkungan lebih berkelanjutan.”³⁸

Dari hasil wawancara kita tahu seberapa penting kita memanfaatkan bahan yang ada di sekitar kita. Pertanyaan mendasar memicu rasa ingin tahu siswa agar mereka tertarik meneliti dan mencari solusi

b. Merencanakan proyek

menentukan tujuan, produk dan cara kerja proyek. Berikut hasil wawancara dengan bapak Eko budi santoso selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong.

“Dengan adanya proyek ini kita bisa meningkatkan kesadaran siswa tentang hidup berkelanjutan”³⁹

Dari hasil wawancara ini dapat kita simpulkan bahwa dengan merencanakan proyek bisa membuat proyek kita terarah, jelas, dan bisa dikerjakan sesuai kemampuan siswa

c. Menyusun jadwal

membuat timeline agar proyek teratur Memberi ruang dan waktu bagi guru untuk menyusun jadwal. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan ibu Ramalah syuib selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong.

“Saya juga memfasilitasi pelatihan, menyediakan waktu dan sumber daya, serta melakukan supervisi agar jadwal dapat diimplementasikan dengan baik”⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung kegiatan proyek ini, dengan kesiapan fasilitas yang memadai supaya proyek ini berjalan dengan lancar

³⁹ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

d. Monitoring proses

guru memantau jalannya proyek, memberi bimbingan, dan mengatasi kendala, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso mengenai apakah pekerjaan sesuai dengan rencana. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“dari hasil yang saya amati. Dalam proyek ini ada beberapa siswa yang belum bisa dalam memahami proyek. Tapi kita akan membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar”⁴¹

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa monitoring memastikan proyek tidak melenceng dari tujuan dan memantau siswa mengatasi hambatan

e. menguji hasil

siswa mempresentasikan produk proyek dan diuji dengan kriteria tertentu, bisa kita lihat hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso mengenai apakah produk ini sesuai dengan tujuan awal:

“produk yang ditampilkan sangat memuaskan untuk kita lihat, dan bisa berkembang lagi ide-ide dari murid, sehingga kreativitas berjalan. Dengan kita apresiasi murid semakin percaya diri.”⁴²

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dengan mempresentasikan produk bisa membuat para murid lebih percaya diri,

⁴¹ Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 Juni 2025

⁴² Wawancara dengan bapak Eko Budi Santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 Juni 2025

berbicara di depan umum, dan memperlihatkan hasil nyata dari karya mereka

f. evaluasi

Menilai pengalaman, keberhasilan, dan perbaikan di masa depan, hasil wawancara dengan bapak eko budi santoso mengenai pelajaran yang didapat dari proyek ini, beliau menyimpulkan berikut:

“gaya hidup berkelanjutan bisa dimulai dari hal kecil, seperti mengurangi plastik disekolah dan memanfaatkan bahan yang tersedia, sehingga bisa muncul kreativitas dari murid”⁴³

Dari hasil wawancara ini bisa kita simpulkan refleksi bisa membuat siswa sadar pada proses pembelajaran, bukan hanya hasil.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di peroleh mengenai Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diketahui bahwa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) ini ada 3 tahapan yaitu meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SDN 134 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sebagai salah satu sekolah penggerak di Rejang Lebong. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁴³ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

a. Perencanaan

Tahapan Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah perencanaan yang matang. Perencanaan ini menjadi tahap awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan P5 dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramalah syuib selaku kepala sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Tentunya kami mulai dari perencanaan dulu, setelah itu baru lanjut ketahap pelaksanaan, dalam perencanaan ini biasanya kami mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan tema yang sesuai. Setelah tema ditentukan, barulah guru-guru menyusun modul proyek dan menetapkan jadwal pelaksanaannya”⁴⁴

Wali kelas IV Bapak Eko budi santoso juga menambahkan bahwa:

“Untuk P5 ini, kami laksanakan dengan perencanaan yang matang, ya. Jadi semuanya lebih terorganisir, mulai dari pemilihan tema, penyusunan modul, sampai penjadwalan. Setelah itu baru kami laksanakan, dan di akhir dievaluasi untuk perbaikan kedepannya. Kami juga selalu kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua, supaya proyek berjalan lancar dan sesuai tujuan dari P5 itu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sekolah ataupun guru-guru saling bekerja sama dalam proses perencanaan proyek P5 di SDN 17 Rejang Lebong. dilihat dari hasil

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang lebong pada tanggal 19 juni 2025

wawancara sebelumnya bahwa perencanaan ini meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Pemilihan Tema Proyek

Pemilihan tema proyek merupakan langkah awal dari perencanaan P5. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan bapak Eko budi santoso selaku wakil kepala kurikulum sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Untuk langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya itukan kita tawarkan tentang tema terlebih dahulu kepada anak-anak kemudian baru kita pilih sesuai dengan tema yang disepakati, dari materi tersebut baru kita tentukan proyek apa yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan, dari proyek itu nanti baru dengan anak- anak nanti kita siapkan alat-alat dan bahan apa saja yang akan disiapkan kemudian setelah alat dan bahan sudah dikumpulkan baru kita lakukan proses pelaksanaan dari situ guru membimbing”
45

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema proyek proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 134 Rejang Lebong dilakukan melalui diskusi antara guru-guru SD Negeri 134 Rejang Lebong, kepala sekolah, mempertimbangkan relevansi tema terhadap kehidupan siswa serta nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan. Pemilihan tema proyek dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta keterkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tema yang

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

dipilih harus relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- 2) Tahapan merancang, mengeksplorasi, berdiskusi merevisi dan merefleksi

Dalam proyek ini lebih fokus pada proses, bukan hanya hasil, siswa tidak hanya membuat produk akhir. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan bapak Eko budi santoso Sekolah SDN 134 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

“Bagaimana kita memecahkan permasalahan dari proses pembelajaran itu jadi kita sama-sama membuat suatu proyek dengan hal itu siswa lebih paham proses.”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa bagaimana guru membantu menyelesaikan masalah pada proyek ini dengan merancang proyek yang sesuai dengan proses yang dijalankan.

- 3) Mengidentifikasi potensi kendala

Rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan alat, atau kurangnya dukungan orang tua. Kadang-kadang siswa ini ketika kita berikan proyek seperti itu untuk mengumpulkan bahan sedikit lambat. dilihat dari hasil wawancara saya dengan bapak Eko budi santoso selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong.

“Kadang-kadang siswa ini ketika kita berikan proyek seperti itu untuk mengumpulkan bahan sedikit lambat”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Dapat disimpulkan kesulitan para siswa untuk mengumpulkan bahan masih menjadi kendala. Keterlambatan ini bisa di evaluasi kedepannya dengan projek yang baru yang bahannya mudah dicari di lingkungan sekitar

4) Memfasilitasi tim guru dalam penyusunan modul

Memberi ruang dan waktu bagi guru untuk menyusun modul P5. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan ibu Ramalah syuib selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong.

“Saya juga memfasilitasi pelatihan, menyediakan waktu dan sumber daya, serta melakukan supervisi agar modul P5 dapat diimplementasikan dengan baik”⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung kegiatan projek ini, dengan kesiapan fasilitas yang memadai supaya projek ini berjalan dengan lancar.

5) Integrasi PjBL

Kegiatan P5 kami lakukan secara sistematis dan kolaboratif, mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan Ibu Ramalah syuib selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong

”Dengan cara merancang proyek secara kolaboratif antar guru, menjadwalkan waktu khusus, mengangkat isu nyata lingkungan, membimbing siswa selama proses, dan melakukan penilaian autentik berbasis proyek”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Sekolah menerapkan sejumlah strategi untuk memastikan bahwa pendekatan project-based learning (PjBL) benar-benar terintegritas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuannya adalah agar pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, dan berorientasi pada pembentuk karakter. Sekolah membentuk tim fasilitator lintas mata pelajaran yang merancang modul proyek berbasis PjBL sesuai dengan tema hidup berkelanjutan. Integrasi PjBL dalam kegiatan PjBL kami lakukan secara sistematis dan kolaboratif, mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Dengan strategi ini, P5 tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi proses belajar bermakna yang mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun karakter sesuai profil pelajar pancasila.

b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahap perencanaan selesai, guru mulai melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan berbagai strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, memahami konsep yang diajarkan, serta menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara ini, diperoleh gambaran mengenai bagaimana guru melaksanakan proyek, berdasarkan hasil wawancara saya dengan

bapak Eko budi santoso selaku wakakurikulum SDN 134 Rejang

Lebong yang mengatakan bahwa:

“Di awal pelaksanaan P5, saya jelaskan dulu kesiswa apa yang akan mereka kerjakan, supaya paham konteksnya. Saat pelaksanaan saya biasanya menggunakan metode pembelajaran proyek, Saya juga libatkan mereka langsung dalam proyek, nggak cuma kasih teori saja ya. Biasanya mereka dibagi kelompok buat diskusi, berbagi tugas, dan kerja sama. Misalnya kalau temanya lingkungan, mereka bisa tanam pohon atau bikin tempat sampah dari barang bekas. Setelah proyek selesai, siswa diminta cerita lagi tentang pengalaman mereka. Dari situ bisa kelihatan sejauh mana mereka paham nilai-nilai Pancasila”⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru menggunakan berbagai metode agar pembelajaran lebih efektif. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam proyek yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa belajar dengan cara mengerjakan proyek secara langsung, bekerja dalam kelompok, serta berdiskusi dan berbagi tugas.

Selain itu, setelah proyek selesai, guru juga melakukan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi proses yang telah mereka lalui. Agar P5 berjalan dengan baik, ada berapa tahapan dalam pelaksanaan ini diantaranya:

- 1) persiapan sumber belajar

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Untuk persiapan ini saya melakukan wawancara dengan ibu ramalah syuib selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

”Ya, saya dilibatkan dalam penyusunan modul P5. Sebagai kepala sekolah, peran saya adalah memeberikan arahan, membentuk tim penyusun dari guru lintas mata pelajaran, serta memastikan modul yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah. Saya juga memfasilitasi pelatihan, menyediakan waktu dan sumber daya, serta melakukan supervisi agar modul P5 dapat diimplementasikan dengan baik”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Sebelum proyek dimulai, dilakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai tema dan topik yang akan dibahas. Sosialisasi ini dilakukan satu minggu atau satu hari sebelumnya untuk memastikan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan terkait alat dan bahan yang perlu disiapkan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar.

2) Pelaksanaan Proyek

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan ini guru menggunakan beberapa metode diantaranya:

a) Project Based Learning (PJBL)

⁵¹ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko budi santoso serta hasil observasi saya di SD Negeri 134 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan P5 adalah pembelajaran berbasis proyek dengan metode ini memberikan peluang pada siswa untuk belajar mengerjakan tugas secara langsung. Seperti hasil wawancara saya dengan Bapak Eko budi santoso yang mengatakan bahwa:

”Proyek yang kemarin itu yang sudah dilaksanakan itu ada tiga projek ,yang pertama,pemanfaatan barang bekas kemudian ada kami buat judul untuk proyek kotikar (kotak tisu kardus) kemudian satu lagi berkebun sayur tapi memanfaatkan lahan depan kelas saja menggunakan polibek 3 projek itu yang sudah dilaksanakan kemaren,jadi mengapa dilaksanakan projek itu karena sesuaikan dengan tema ”gaya hidup berkelanjutan” ini kan disesuaikan dengan pemanfaatan barang barang bekas menjadi barang yang berguna.jadi anak-anak itu selain membuat kotak tisu ada juga kemaren membuat seperti dari botol bekas itu membuat mainan mobil-mobilan”⁵²

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dan benar bahwa di SDN 134 Rejang Lebong ini menggunakan metode PJBL, namun dapat disimpulkan bahwa pembelajaran P5 berbasis proyek sangat efektif dalam membentuk karakter

⁵² Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

karena siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan proyek seperti menanam tanaman dan membuat tempat sampah daur ulang, siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung,

b) Kolaboratif

Setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan lain yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) adalah pembelajaran kolaboratif. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko budi santoso selaku guru Sd Negeri 134 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa

”Ya, kalau untuk karakternya dari hasil proyek itu kita bisa menilai bagaimana mereka cara bekerja sama,mandiri dalam melaksanakan proyek itu.dari perkembangan karakter itu yang bisa kita lihat. Salah satu tujuan P5 itu kan buat menanamkan sikap gotong royong ya. Jadi saya ajak anak-anak kerja kelompok, berbagi tugas, dan saling bantu. Dulu ada satu siswa yang pendiam dan kurang suka kerja bareng, tapi setelah ikut proyek-proyek ini dia mulai terbuka dan mau kerja sama sama temannya. Menurut saya, pendekatan kolaboratif ini sangat membantu bentuk karakter anak”⁵³

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi saya di Sd Negeri 134 Rejang Lebong disana saya benar-benar melihat bahwa mereka saling bekerja sama, dan

⁵³ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M.Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

mereka juga terbiasa bertanggung jawab, Namun dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kolaboratif dalam P5 membantu siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan meningkatkan interaksi sosial. Hal ini terlihat dari perubahan siswa yang dulunya pendiam menjadi lebih aktif. Siswa juga menyadari pentingnya kerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti membuat proyek budaya dan menjaga kebersihan kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam gotong royong dan tanggung jawab

c) Kontekstual

Selain itu, pembelajaran P5 juga dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa langsung menerapkannya. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan Bapak Eko budi santoso mengenai pendekatan ini di SDN 134 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa

”Saya juga menerapkan metode kontekstual, supaya kegiatan proyek itu nggak cuma tugas sekolah, tapi juga bermanfaat langsung buat siswa dan lingkungan sekitar. Misalnya waktu proyek tanam daun bawang, anak- anak jadi tahu cara Menanam dan bisa coba juga di rumah, nggak cuma di sekolah”⁵⁴

d) Refleksi

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M .Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Setelah proyek selesai, guru dan sekolah melakukan evaluasi dan refleksi akhir untuk melihat keberhasilan proyek serta dampaknya terhadap karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Eko budi santoso selaku guru SDN 134 Rejang Lebong menambahkan bahwa

“Di akhir kegiatan, biasanya saya ajak siswa buat cerita pengalaman mereka setelah ngerjain proyek. Mereka saling sharing, ada yang cerita soal apa aja yang mereka lakuin, kesulitan yang dihadapi, terus apa yang mereka pelajari. Dari situ saya juga bisa lihat gimana mereka terlibat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek itu”⁵⁵

Hal tersebut peneliti juga temukan pada saat observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 134 Rejang Lebong di mana refleksi dalam P5 me mbantu siswa memahami proses belajar mereka. Siswa tidak hanya menilai hasil proyek, tetapi juga berbagi pengalaman, mengatasi kesulitan, dan belajar dari teman- temannya. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga melihat perubahan sikap siswa, seperti menjadi lebih mandiri dan peduli

e) Evaluasi

Evaluasi dalam P5 merupakan tahapan penting untuk melihat sejauh mana proyek berhasil membantu peserta didik mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M. Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir proyek untuk mengukur pencapaian kompetensi dan karakter siswa.

Evaluasi menjadi tahap penting dalam penerapan P5 untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa, tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ramalah syuib selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi secara tulis itu masih belum ada, sejauh ini masih secara lisan dan lewat observasi. Jadi sebelum kegiatan, kita biasanya tanya dulu kesiswa, lalu saat pelaksanaannya kita amati juga. Evaluasinya masih bersifat umum, belum ada yang bentuk tertulis. dihadapi, serta solusi yang ditemukan selama proyek berlangsung”⁵⁶

Bapak Eko budi santoso selaku guru juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi biasanya saya lihat dari cara siswa kerja sama, bagaimana mereka menghadapi tantangan, dan gimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila. Saya ajak mereka cerita juga soal pengalaman selama proyek. Tapi memang kebanyakan lewat pengamatan. Di P5 itu kan ada kategori kayak sangat berkembang’ sampai belum berkembang itu yang kita pakai

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S .Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong

buat nilai keterlibatan mereka dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan refleksi dalam penerapan proyek P5 di SDN 134 Rejang Lebong guru mengevaluasi kegiatan proyek yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan proyek. Penilaian perkembangan peserta didik dilihat dari kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Dengan adanya evaluasi dan refleksi ini, proyek P5 tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran semata, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan waktu dan kinerja yang optimal agar tujuan dapat tercapai. Penanaman karakter melalui P5 membutuhkan strategi dan persiapan yang matang. Kerja sama antar guru juga penting untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran P5 di kelas. Di tengah upaya mencapai tujuan terciptanya siswa yang berkarakter

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M. Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

melalui pembelajaran P5, tentu terdapat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para guru, peserta didik, maupun sekolah itu sendiri

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi guru pada projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta di SDN 134 Rejang Lebong meliputi:

1) Lingkungan sekolah

Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki keunggulan yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu ramalah syuib selaku kepala sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah berperan membantu guru dengan cara memberikan bimbingan, fasilitas pelatihan, menyediakan sarana pendukung, membangun kolaborasi, serta memberi motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan.”⁵⁸

Sepadan dengan hal yang disampaikan diatas, bapak Eko juga mengatakan bahwa:

”Kalau guru khususnya saya itukan kalau di kelas itu kita usahakan kepada siswa-siswa seluruhnya kita melibatkan dalam projek ini, keseluruhannya kita libatkan jadi mereka semuanya ikut berpartisipasi jadi aktif, misalnya ada anak yang terkendala kita tanyakan apa masalahnya nanti kita bantu misalnya dari kita dan kawan-kawannya bisa membantu dalam pembuatan karya memang terhambat terkendala seperti itu.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M. Pd selaku wakil kepala SDN 134 Rejang lebong pada tanggal 19 juni 2025

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan SD Negeri 134 Rejang Lebong sangat mendukung penerapan P5. Dukungan ini terlihat dari fasilitas yang memadai, kerja sama antar guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proyek P5 di rumah. Dengan kondisi ini, guru lebih mudah menerapkan strategi yang efektif, dan siswa merasa terbantu dalam memahami serta mengerjakan proyek, sehingga tujuan pembentukan karakter melalui P5 dapat tercapai dengan baik.

2) Ketersediaan Waktu yang cukup

Selain lingkungan sekolah, waktu yang cukup juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan P5 di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Dengan alokasi waktu yang memadai, guru dapat merancang dan melaksanakan proyek dengan lebih efektif, serta memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ramalah syuib selaku kepala sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong

“Saya hanya memastikan proyek dirancang kontekstual dengan lingkungan sekitar dan memantau pelaksanaannya agar berjalan efektif.”⁶⁰

Peran kepala sekolah yaitu menyediakan waktu khusus untuk perencanaan kolaboratif. Mengatur jadwal pertemuan rutin

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

bagi guru- guru fasilitator agar mereka bisa menyusun modul P5 secara Bersama dan menyeluruh. Memberikan akses terhadap pelatihan dan penguatan kapasitas mengikutsertakan guru dalam pelatihan P5 dari dinas/komunitas belajar, dan mengadakan pelatihan internal disekolah. Melakukan supervisi dan refleksi berkala dengan ikut memantau jalannya proyek, berdiskusi dengan guru, dan mengajak mereka melakukan refleksi di akhir proyek. Dalam tema ini dukungan kepala sekolah berfokus pada aspek fasilitas, pendampingan. Dan penyediaan sumber daya. Dengan memberikan dukungan kepada guru maka mereka akan lebih percaya diri dan kreatif dalam membimbing siswa untuk menjadi pelajar yang peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan P5 di SD Negeri 134 Rejang Lebong adalah ketersediaan waktu mengajar yang cukup bagi guru. Sekolah ini memahami bahwa P5 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya, sehingga mereka mengalokasikan waktu yang memadai untuk guru dalam melaksanakan proyek tersebut.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam dalam Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang

Lebong. untuk membentuk karakter peserta didik diSDN 134 Rejang Lebong seperti yang disampaikan oleh Eko budi santoso selaku guru yang mengatakan sebenarnya tidak terlalu banyak ya mungkin awal penerapannya memang cukup banyak tapi dengan berjalannya waktu faktor penghambatnya ada beberapa saja yang meliputi:

1) Keterbatasan Sumber Daya

Mengenai keterbatasan sumber daya seperti yang disampaikan oleh ibu Ramalah syuib selaku kepala sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

“Memang kalau dalam pelaksanaan proyek ini kan kadang tidak cukup dalam waktu satu hari terkadang kita sesuai dengan tahapannya dulu, misalnya tahapan pertamanya mengumpulkan bahan dulu, kemudian tahapan kedua di minggu depannya kita buat dulu misalnya seperti menanam sayur ini kan kita tanam dulu nanti minggu depannya kita lihat lagi bagaimana perkembangannya kemudian juga misalnya pembuatan barang-barang dari barang bekas itu misalnya apa dulu yang bisa kalian kerjakan satu hari ini, kalau misalnya tidak bisa dilanjutkan minggu depan kita lanjutkan lagi sesuai dengan jadwal pembelajaran”⁶¹

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Baik kepala sekolah maupun wali kelas menyampaikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal alat, bahan, dan media pendukung untuk menunjang kegiatan proyek. Guru seringkali harus mencari sendiri bahan ajar maupun alat praktik yang dibutuhkan, karena belum seluruh kebutuhan

⁶¹ Wawancara dengan ibu Ramalah syuib, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

dapat difasilitasi oleh sekolah. Situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif, mandiri, dan aktif berinovasi agar kegiatan proyek tetap berjalan efektif. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memberikan dukungan sebisa mungkin agar pelaksanaan P5 tetap sesuai tujuan.

2) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Selain permasalahan di atas, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Eko budi santoso selaku Wakil kepala kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk ke siswa pelaksaan proyek ini mungkin tantangannya itu kadang-kadang kan minat siswa itu naik turun, kadang-kadang mereka pas sudah melaksanakan proyek ketika terkendala mereka kurang suka, jadi kita harus kasih semangat kemudian apa saja yang bisa kita bantu kita bantu untuk anak-anak. Terkadang juga mereka jahil dengan kawannya yang lain seperti itu”⁶²

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5). Ada siswa yang cepat memahami proyek dan aktif berpartisipasi, tetapi ada juga yang masih kesulitan dan membutuhkan bimbingan

⁶² Wawancara dengan bapak Eko budi santoso. M. Pd selaku wakil kepala kurikulum SDN 134 Rejang Lebong pada tanggal 19 juni 2025

lebih. Hal ini membuat proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan semua siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh beberapa poin berkaitan dengan implementasi penerapan P5 serta faktor penghambat dan pendukung dalam Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

1. Pengalaman Guru Dalam Mengimplentasikan Project Based Learning (Pjbl)

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh narasumber bahwasannya SDN 134 Rejang Lebong mengakui bahwa para pengajar memerlukan waktu adaptasi pada penerapan awal proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik khususnya di SDN 134 Rejang Lebong. Ini dikarenakan terdapat perbedaan metode pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya. Namun seiring dengan pemahaman para pengajar terkait penerapan P5 yang semakin baik membuat penerapan P5 di SDN 134 Rejang Lebong semakin menunjukkan dampak baik terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fullan dalam bukunya berjudul *The New Meaning*

of Educational Change Teachers College Press, pemahaman, kesiapan, dan keterampilan guru dalam menerapkan P5 menjadi faktor penting keberhasilan penerapan P5.⁶³

Penerapan P5 tidak hanya berdampak baik pada akademik peserta didik namun juga dalam mengembangkan karakter peserta. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni pada 2022 yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik.⁶⁴ Karakter peserta didik menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengajaran. Dengan begitu keberhasilan pendidikan tidak hanya akan menghasilkan generasi pelajar yang cerdas secara akademik namun juga memiliki karakter berkebangsaan.

Seperti disampaikan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁶⁵ Hal ini tentu tidak terlepas dari kemampuan para pengajar dalam mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran

⁶³ Fullan, *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.

⁶⁴ A, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

⁶⁵ Yustiana Enny Hastuti Wiwin Kurniyanti, Wahyu Warastuti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona," *Pendas : Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar 09* (2004): 285

Selain itu guru juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks keseharian siswa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan nyata. Misalnya, dalam proyek bertema lingkungan, kami mengajak siswa untuk melakukan aksi nyata seperti menanam pohon dan memilah sampah, sehingga mereka belajar tentang kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dampak positif dari penerapan P5 ini dirasakan langsung oleh para siswa.

Dikarenakan ada banyak tahapan yang harus guru lakukan dalam menerapkan P5 pihak sekolah SDN 134 Rejang Lebong juga memfasilitasi setiap guru untuk mengevaluasi penerapan P5. Pihak sekolah selalu mengadakan diskusi dan evaluasi dengan para pengajar untuk memastikan P5 berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan mampu memaksimalkan dampak positif dari penerapan P5 terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter siswa. Implementasi P5 dalam pembelajarn ini meliputi berbagai tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan tahapan perencanaan yang matang guna memastikan penerapannya yang efektif dan mencapai tujuan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Hasnadi perencanaan akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan selain itu perencanaan juga akan dapat

memberikan arah bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan.⁶⁶ Perencanaan yang sistematis membantu sekolah mengidentifikasi kebutuhan, mengalokasikan sumber daya, dan menciptakan alur kerja yang terstruktur. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum penerapan P5. Tahap perencanaan ini merupakan salah satu kebijakan sekolah yang harus dipatuhi setiap pengajar sebelum menerapkan P5. Tahap perencanaan ini meliputi pemberian pelatihan dan pendampingan kepada para pengajar agar mereka memahami konsep pembelajaran berbasis proyek serta cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan P5.

Selain itu pihak sekolah juga turut serta melibatkan staff sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa demi keberhasilan dalam penerapan P5. Tahap perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kesiapan guru dan pihak sekolah dalam menerapkan P5. Perencanaan ini juga meliputi penentuan tema yang sesuai, menyusun modul dan rencana pembelajaran, serta menetapkan jadwal pelaksanaan. Sehingga diharapkan penerapan P5 akan berjalan dengan maksimal.

b. Penentuan Tema Proyek

Penentuan tema P5 ini merupakan tahap awal dalam perencanaan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Kepala SDN

⁶⁶ Hasnadi, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan".

134 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa pemilihan tema ini harus relevan dengan keadaan sekolah dan kebutuhan siswa. Menurut Hidayati pemilihan tema yang sesuai dengan kapasitas sekolah (seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan eksternal) memudahkan guru merancang modul, serta rubrik penilaian dan aktivitas proyek yang terukur.⁶⁷ Pihak sekolah berdiskusi dengan guru untuk memilih tema yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Biasanya dalam 1 tahun dan 2 semester itu kami menggunakan 2 tema dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5).

- c. Tahapan merancang, mengeksplorasi, berdiskusi merevisi dan merefleksi

Setelah tema proyek ditentukan, guru menyusun modul pembelajaran dan rencana pembelajarannya. Penyusunan modul dan rencana pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu langkah strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Najid dalam buku tahapan penentuan tema ini mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Selain itu dalam penyusunan modul juga perlu

⁶⁷ Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar"

memperhatikan beberapa aspek diantaranya keberlanjutan, relevansi, dan keterpaduan. dengan capaian pembelajaran Dalam tahap pengembangan, modul disusun secara sistematis dengan

Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru memperhatikan beberapa komponen inti seperti tujuan pembelajaran, aktivitas berbasis proyek, instrumen penilaian, serta materi pendukung. Modul yang disusun juga harus mengikuti pedoman yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah. Pihak sekolah juga memastikan bahwa guru memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan proyek. Menurut narasumber sejauh ini modul yang disusun oleh guru sangat memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas karena setiap langkah-langkah proyeknya dijelaskan secara rinci selain itu tugas yang diberikan pun sangat variatif tidak hanya membaca maupun menulis namun juga ada kegiatan praktik, Sehingga siswa merasa lebih mudah dalam mengaplikasikan teori dengan praktiknya

d. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah berbagai perencanaan dilakukan guru mulai melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 134 Rejang Lebong. Setelah tahap perencanaan selesai, guru mulai melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 134 Rejang Lebong. Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan berbagai strategi agar siswa dapat belajar secara aktif,

memahami konsep yang diajarkan, serta menerapkan nilai- nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seperti disampaikan oleh Robert E Slavin sebelum penerapan strategi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan lebih dahulu diantaranya pertama, guru perlu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan. Hal ini sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan P5.⁶⁸ Sumber belajar ini dapat berupa modul yang telah dirancang oleh guru, Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan banyak lainnya, kedua, pengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kerja. Untuk memudahkan siswa ketika mengerjakan proyek

Guru umumnya akan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kerja. Meskipun mereka bekerja dalam tim namun penilaian individu tetap dilakukan guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun karakter diri, ketiga, penyampaian materi yang berkaitan dengan tema, topik, serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pelaksanaan P5 nantinya. Selain itu dalam tahap ini guru juga menyampaikan beberapa peraturan atau instruksi apa saja yang akan peserta didik lakukan selama pelaksanaan P5 dengan begitu siswa tidak akan kebingungan ketika mengerjakan proyek nantinya.

⁶⁸ Robert E Slavin, dalam bukunya berjudul Cooperative Learning:Teori,Riset Dan Praktik

Keempat, pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana baik guru maupun peserta didik akan berpartisipasi demi kelancaran Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selama pelaksanaan berlangsung guru akan mengobservasi siswa sehingga dengan begitu akan lebih mudah bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun karakter. Kelima, melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.

Tahapan ini penting dilakukan guna mencari tahu sejauh mana keberhasilan Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu refleksi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar yang telah peserta didik dapatkan selama pelaksanaan P5.

Dimana baik guru maupun peserta didik akan berpartisipasi demi kelancaran Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selama pelaksanaan P5 berlangsung guru akan mengobservasi siswa sehingga dengan begitu akan lebih mudah bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun karakter. Kelima, melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek. Tahapan ini penting dilakukan guna mencari tahu sejauh mana keberhasilan Penerapan Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu refleksi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar yang telah peserta didik dapatkan selama pelaksanaan P5.

e. Project Based Learning (PJBL)

Model pembelajaran PjBL (Project-based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Fitri project based learning dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.⁶⁹ Dengan penerapan metode project based learning ini siswa mampu belajar melalui pengalaman langsung dan kerja kelompok. Dengan penerapan metode ini siswa tidak hanya mendapat pengetahuan berupa teori namun juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dicetuskan oleh Thomas yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan

⁶⁹ Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, "Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dan Konseptua". *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (2018): 201–212.

proyek nyata.⁷⁰ Metode ini juga mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa dikarenakan pada penerapan PJBL mereka akan bekerja dalam kelompok dan ini tentu akan menumbuhkan karakter gotong royong yang mana ini adalah salah satu nilai yang dicerminkan dalam P5.

Dengan begitu siswa tidak hanya belajar dengan teori saja namun siswa juga akan belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, dan berpikir kreatif. Dengan demikian penerapan metode project based learning pada penerapan P5 tidak hanya meningkatkan akademik siswa saja namun juga akan menumbuhkan nilai karakter pancasila pada diri siswa. Ini sejalan dengan profil utama dari peserta didik P5 yang disampaikan Fitri yang mana peserta didik tidak hanya diperkaya dengan pengetahuan saja namun juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.⁷¹

f. Kolaboratif

Penerapan metode kolaboratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah sebuah pendekatan strategis yang berfokus pada kerja sama antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Metode ini tidak hanya

⁷⁰ Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, "Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dan Konsepnya". *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (2018): 201–212.

⁷¹ A. Fitriya, Y., & Latif, "Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4* (2022)

membantu menghadirkan pembelajaran berbasis proyek yang efektif, namun juga membangun budaya kerja sama yang kuat di lingkungan sekolah. Pembelajaran kolaboratif

menekankan adanya kerja sama dalam tim dalam menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran kolaboratif dalam P5 diimplementasikan melalui berbagai strategi, di antaranya adalah kerja kelompok dalam proyek, diskusi, serta berbagi peran dan tanggung jawab. Dengan begitu siswa akan belajar mekanisme kerja sama tim dan ini akan mendorong terciptanya nilai gotong royong dan kerja sama dalam diri siswa.

Pendekatan kolaboratif dalam P5 mampu menciptakan semangat kerja sama di antara siswa dan guru. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengaruh dari penggunaan pembelajaran kolaboratif terhadap karakter siswa sudah dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung dimana beberapa siswa yang awalnya cukup pasif selama pembelajaran kolaboratif dilakukan mereka cenderung akan lebih aktif dan mau bersosialisasi dengan siswa lainnya

g. Konstekstual

Menurut Elaine dalam bukunya berjudul *Contextual Teaching and Learning* kontekstual ini menekankan kemampuan

guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁷² Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman siswa berkembang lebih baik ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menghadapi masalah dunia nyata. Pada pembelajaran kolaboratif siswa tidak hanya diberi kemudahan dalam memahami materi namun juga dapat mengetahui secara langsung penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks P5, metode kontekstual memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi, pengalaman langsung, dan refleksi kritis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa diikutsertakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lingkungan mereka, melakukan investigasi, dan merancang solusi berbasis proyek yang dapat memberikan dampak nyata.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh menyatakan bahwa penggunaan metode kontekstual mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Ini terlihat ketika para siswa diberikan tugas secara berkelompok dengan demikian siswa yang awalnya pasif menjadi sedikit lebih aktif dalam bekerja sama dengan timnya

⁷² Johnson, *Contextual Teaching and Learning*

h. Evaluasi

Evaluasi dalam P5 merupakan tahapan penting untuk melihat sejauh mana proyek berhasil membantu siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai penerapan P5 sehingga bisa diketahui kelemahan dan kelebihan untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan di masa yang akan datang. Evaluasi ini dapat dilakukan secara formative maupun sumatif. Sementara untuk saat ini evaluasi penerapan P5 di SDN 134 Rejang Lebong dilakukan baru dilakukan secara lisan saja dimana itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan mengobservasi siswa melihat bagaimana siswa bekerja sama, bagaimana siswa menghadapi rintangan dalam proyek, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Fokus utama saat observasi ialah pengalaman siswa selama pelaksanaan P5. Hasil pengamatannya sendiri dibagi kedalam berbagai kategori mulai dari sangat berkembang, berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan belum berkembang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memerlukan waktu dan kinerja yang optimal. Selain itu ada beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat turut andil dalam keberhasilan pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antar pihak

yang terlibat selain itu diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan P5 ini. Namun tidak dipungkiri selalu ada hambatan yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun sekolah dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan P5 di SDN 134 Rejang Lebong dimana ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi penerapan P5.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SD Negeri 134 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk membentuk karakter peserta didik dikelas IV SDN 134 Rejang Lebong:

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah tentu memiliki peran penting tersendiri dalam keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan P5 dalam membentuk karakter siswa. Wibiyanto menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif tentu berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai pancasila

pada anak.⁷³ Seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa SDN 134 Rejang Lebong sangat mendukung Penerapan P5 begitu pula dengan lingkungan sekolah. Dimana SDN 134 Rejang Lebong sendiri memiliki fasilitas yang dapat mendukung para guru selama penerapan P5 berlangsung.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa SDN 134 Rejang Lebong mencoba menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa serta bagi para pengajar. Pihak sekolah selalu mendorong kerja sama antar guru dengan saling berbagi pengalaman dalam menerapkan strategi yang efektif, serta penyusunan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Selain itu peran orang tua juga tidak kalah menjadi perhatian di sekolah ini. Ini dilakukan demi memaksimalkan perkembangan karakter siswa yang tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga berkelanjutan di rumah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SDN 134 Rejang Lebong sangat mendukung penerapan strategi guru dalam penerapan P5 untuk membentuk karakter siswa. Ini ditunjukkan dengan fasilitas sekolah yang memadai serta baiknya kerja sama yang terjalin antar guru, serta pihak sekolah yang selalu siap mendampingi

⁷³ Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah"

guru dalam penerapan P5 ditambah lagi baiknya hubungan yang terjalin antar pihak sekolah dan orang tua siswa juga mencerminkan kesiapan sekolah SDN 134 Rejang Lebong dalam mendukung

2) Ketersediaan Waktu Yang Cukup

Ketersediaan waktu yang cukup dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan P5 dalam membentuk karakter peserta didik. Teori flow menyatakan bahwa siswa yang mencapai keadaan keterlibatan mendalam, fokus tinggi, dan motivasi intrinsik (“flow”) akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁷⁴ Ketersediaan waktu yang cukup memberikan waktu yang cukup pula untuk setiap guru menerapkan strategi yang telah direncanakan sebelumnya secara maksimal. Selain itu proses pelaksanaan P5 pun berjalan dengan baik tidak terburu buru sehingga baik guru maupun siswa akan mudah memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Di SDN 134 Rejang Lebong sendiri pelaksanaan P5 dilakukan setiap hari Sabtu dengan begitu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan jadwal mengajar lainnya. Namun sayangnya hal ini juga sedikit kontras dengan pernyataan para

⁷⁴ Flow state theory ”keterlibatan mendalam memerlukan waktu cukup agar siswa mencapai flow dan optimalisasi hasil belajar”

siswa kelas IV yang mana mereka merasa pemilihan waktu penerapan P5 belum cukup tepat dikarenakan di hari Sabtu mereka tidak hanya fokus pada P5 melainkan mereka juga sering digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang lain sehingga mereka tidak terlalu fokus untuk menyelesaikan proyek. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 134 Rejang Lebong memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan P5 hanya saja manajemen guru mata pelajaran perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan P5 lebih maksimal lagi.

b. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter peserta didik namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa hambatan. Seperti yang telah disampaikan oleh para narasumber sebelumnya bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong tidak terlalu banyak. Ini membuktikan bahwa SDN 134 Rejang Lebong sangat siap dalam menerapkan P5.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5)

untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 134 Rejang Lebong seperti yang telah disampaikan oleh para narasumber, meliputi:

1) Keterbatasan Sumber Daya

Seperti yang dijelaskan narasumber sebelumnya, yang dimaksud dengan keterbatasan sumber daya ialah alat atau bahan tertentu seperti perlengkapan prakarya, bahan tanam, alat daur ulang, dan sebagainya. Dalam manajemen proyek, ketika sumber daya (waktu, tenaga, dana) terbatas, perlu dilakukan penyesuaian jadwal, ruang lingkup, atau skala kegiatan agar tujuan tetap tercapai. Prinsip ini penting dalam perencanaan P5 yang realistis. Keterbatasan dalam sumber daya manusia berkualitas seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan menghambat pembangunan manusia.⁷⁵ Namun, karena tidak semua alat tersedia di sekolah, guru harus menyesuaikan kegiatan dengan bahan yang mudah ditemukan atau meminta bantuan dari siswa dan orang tua.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang harus menyeimbangkan antara tujuan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas. Dengan demikian, keterbatasan penyediaan alat dan bahan oleh sekolah menjadi

⁷⁵ Meadows, D.H. Meadows, D.L & Randers, J.(1972), "The limits to growth, universe books"

penghambat yang cukup nyata dalam pelaksanaan P5. Namun, hal ini juga mendorong guru untuk lebih inovatif dan bekerja sama dalam mengatasi kendala yang ada. Ketersediaan alat, bahan, media yang akan digunakan karena tidak semua disediakan oleh sekolah.

2) Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas IV turut berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan P5. Dalam satu kelas, peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar.⁷⁶ Ada beberapa siswa yang langsung mengerti dan aktif bekerja, tetapi ada juga yang masih bingung dan butuh arahan lebih. Akibatnya, proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dan membutuhkan bimbingan lebih dari guru. Namun guru di SDN 134 Rejang Lebong memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang disampaikan narasumber sebelumnya bahwa untuk mengatasi hambatan tersebut para guru SDN 134 Rejang Lebong umumnya mendekati siswa secara langsung untuk mengetahui kendala mereka, membimbing mereka secara bertahap, serta mendorong kerja sama dalam kelompok agar siswa yang lebih

⁷⁶ Tomlinson, C.A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD

paham bisa membantu temannya. Dengan cara ini, diharapkan semua siswa bisa lebih aktif dalam proyek tanpa ada yang merasa tertinggal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aspek pemahaman pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning, PjBL), dilihat dari indikator masing-masing item pertanyaan yaitu, guru paham istilah pembelajaran berbasis proyek PjBL, guru paham dan mengetahui pengertian dari PjBL, guru paham PjBL adalah pembelajaran sistematis yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan proyek, guru tahu ciri-ciri dari pembelajaran (PjBL), guru setuju (PjBL) dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, guru setuju (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, tahu langkah-langkah (PjBL), dan guru setuju dalam (PjBL) siswa diajak melaksanakan penelitian, guru setuju dalam pembelajaran berbasis proyek harus menghasilkan kerja/produk.
- 2) Aspek kendala pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning, PjBL), dilihat dari indikator masing-masing item pertanyaan yaitu, guru merasa terkendala kesulitan dalam melakukan pembelajaran (PjBL), guru merasa terkendala dengan waktu dalam melakukan pembelajaran (PjBL), guru merasa terkendala dengan

pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran (PjBL), guru merasa terkendala dengan sarana prasarana dalam melakukan pembelajaran (PjBL), guru merasa kesulitan mengaktifkan siswa melakukan pembelajaran (PjBL), guru merasa kesulitan mengaktifkan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (PjBL) secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan terkait penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong hendaknya selalu memantau, mengevaluasi dan memberikan fasilitas pendukung dalam rangka memperbaiki proses dan meningkatkan rangka memperbaiki proses dan meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Hendaknya guru lebih mengembangkan kembali metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Approaches (4th ed.). SAGE Publications

Asariskiansyah and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Peran Penting Guru Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Di SD Negeri 17 Pekanbaru', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1425–34

Anis Mukhodimatul Jannah, 'Dinamika Psikologis Gotong-Royong: Studi Fenomenologi Pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang', 2015, 14– 68.

Adella Rizkilla Putri, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)', Repository Universitas Islam Riau, 2010, 2016, 8–15

A, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

Blumenfeld, phyllis c. Et al."motivating project-based learning: sustaining the doing supporting the learning" *educational psychologist* 26.3- 4(1991):369-398

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson

Cahyani Putri Khoerunisa. "Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Contextual Teaching and Learning* pada Kelas IV di UPT SDN 042 Kualu." Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. SAGE Publications

Dkk. Kurniastuti, Rahmaniar, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP', Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1 (2022), 287– 93.

Dimas Aditia, S., Ariatama, E., Mardiana, dan Sumargono, "Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi", *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Vol. 13, No. 02, Desember, Tahun 2021, hlm. 91-108

- Eko Riyanto. "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbudristek
- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844
- Fullan, *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, "Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dan Konsepnya". *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (2018): 201–212.
- Holstein Herman, 'Murid Belajar Mandiri', 3 (1986), 17
- Hakim.lukqman.Dkk. "strategi belajar menggunakan model kooperatif sebagai pemebentukkan karakter siswa"jurnal pendidikan dan kebudayaan,vol.1,No.29(2021)hl 9-14
- Hasnadi," Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan".⁶⁰ Suzetasari, M. V., Hidayati, D., &Zakiyah,"Manajemen PendidikanProgram P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar".
- Irdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.
- Jurnal ilmiah mitra swara ganesha, ISSN 2356-3443, Eissn 2356-3451, Vol 9, No.2(juli 2022)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Jenjang Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Meadows, D.H. Meadows, D.L & Randers, J (1972), "The limits to growth, universe books"

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Nurhasanah, Siti. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran Lengkap*. Edu Pustaka: Jakarta Timur

Projek Penguatan and others, 'PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROGRAM.', 11 (2023), pp. 987–95.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.).

SAGE Publications

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.

Rizky Satria and others, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jakarta, 2022, p. 138

Robert E Slavin, dalam bukunya berjudul *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*

Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Siti Nur'aini*. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar

Setiono, P., Yuliantini, N. and Dadi, S. (2020) 'Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), pp. 86–92.

Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). "MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN". *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.

Sanjani, Maulana Akbar, " tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar", *Jurnal Sarunai Ilmu Pendidikan*, vol 6 No.1. hlm 35- 42(2023)

Sutiyono Sutiyono, 'Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman', *Journal of Nusantara Education*, 2.1 (2022), pp. 1–10,

Sylvia Brander, Ain Kompa, and Ulf Peltzer, 'Kreativität', *Denken Und Problemlösen*, 1985, hlm. 58–107

Siti Nur'aini. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pedagogy*, vol. 16, no. 1, 2023, pp. 84-97.

Yogi Anggraena dan Susanti Sufyadi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK)', 2020, 1–40.

Yatminiwati, mimin. (2019). manajemen strategi. widya gama press: jawa timur

Yustiana Enny Hastuti Wiwin Kurniyanti, Wahyu Warastuti, "*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona,*" *Pendas: Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar* 09 (2004): 285

L

A

M

P

I

R

A

N

SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 231 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Kriskam Mayang tanggal 19 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama :**
- Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
 - Muksal Mina Putra, M.Pd** 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kriskam Mayang**
N I M : **21591111**
JUDUL SKRIPSI : **Eksplorasi Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Project based Learning (PJBL) pada Mata Pelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SDN 134 Rejang Lebong**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan karta bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Maret 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.

Lampiran 2

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/180626074/IP/DPMTSP/VI/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : KRISKAM MAYANG
NIM : 21591111
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIIYAH
Judul Proposal Penelitian : **EKSPLORASI PENGALAMAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) PADA MATA PELAJARAN PROYEK Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SDN 134 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SDN 134 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-06-19 s/d 2025-09-19
Pernanggung jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 18 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 3

SK Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/22/DS/SDN 134RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Kriskam Mayang
NIM : 21591111
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Waktu Penelitian : 2025-06-19 s/d 2025-08-05
Institut : IAIN Curup

Mahasiwa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

“ Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Hidup Berkelanjutan di SDN 134 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Agustus 2025
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong

Rantulu Syulb, S.Pd.SD
NIP-19691007 199403 2 007

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan

Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema

Hidup Berkelanjutan Di SD NEGERI 134

Rejang Lebong

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Narasumber	Sumber data
Untuk mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengimplementasikan project based learning (PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dengan tema hidup berkelanjutan	pengalaman guru dalam mengimplementasikan project based learning(PjBL) pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dengan tema hidup berkelanjutan	Keterlibatan pengalaman guru	<ul style="list-style-type: none">• Perancang proyek• Fasilitator pembelajaran• Pembimbing nilai dan karakter• Pengamat dan penilai• Kolaborator• Pencipta lapangan belajar yang mendukung• Pembelajar sepanjang hayat	Guru dan wali kelas	Wawancara observasi

		<p>proyek penguatan profil pelajar pancasila P5</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya hidup berkelanjutan • Kearifan lokal • Bhineka tunggal ika • Rekayasa dan teknologi • Kewirausahaan 	Guru dan wali kelas	
<p>Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan project based learning (PjBL).</p>	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pjBL</p>	<p>Faktor internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • jasmani maupun psikologis • 	<p>Guru , wali kelas dan kepala sekolah</p>	<p>Observasi dan wawancara</p>
		<p>Faktor eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga • Lingkungan sekolah • Lingkungan masyarakat 	<p>Guru, wali kelas dan kepala sekolah</p>	<p>Observasi dan wawancara</p>

PEDOMAN OBSERVASI

Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan

Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema

Hidup Berkelanjutan Di SD NEGERI 134

Rejang Lebong

Nama :

Hari/Tanggal :

Alamat :

Sub variable	Aspek yang diamati	Hasil observasi
Pengalaman guru	Keterlibatan pengalaman guru	
	Tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila P5	
Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pjbl	Faktor internal penerapan pjbl	
	Faktor eksternal penerapan pjbl	

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sumber data
1.	Pengalaman guru dalam merencanakan dan melaksanakan metode project based learning (PjBL) pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) tema hidup berkelanjutan dengan proyek profile membuat kotak tisu dari kardus.	Pengalaman guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam merancang proyek P5 berbasis PjBL? 2. Apa bentuk proyek yang dikerjakan oleh siswa? Mengapa proyek tersebut dipilih? 3. Bagaimana bapak/ibu memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin dalam pelaksanaan proyek? 4. Apa saja strategi yang digunakan guru untuk mendorong keaktifan dan kemandirian siswa selama proyek berlangsung? 5. Bagaimana guru membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila selama proses proyek? 6. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proyek P5? 7. Mengapa penting bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam mendampingi siswa dalam proyek P5? 	Guru wali kelas

			<p>8. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep project based learning (PjBL) dalam konteks P5 ?</p> <p>9. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan modul P5? Jika ya, bagaimana peran bapak/ibu?</p>	
		Perencanaan dan pelaksanaan	<p>1. Dalam proses p5 ini, peran apa saja yang bapak/ibu jalankan (misalnya fasilitator, pembimbing, penilai) ?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang paling menonjol yang bapak/ibu hadapi selama pelaksanaan proyek ini?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu merasakan siswa mengalami perkembangan nilai karakter selama proyek berlangsung?</p> <p>4. Apa pelajaran penting yang bapak/ibu dapatkan dari pengalaman mengimplementasikan PjBL pada tema “hidup berkelanjutan” ?</p>	Guru wali kelas dan kepala sekolah
2.	Tantangan yang dihadapi dan strategi guru untuk mengatasi	Tantangan yang dihadapi	<p>1. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi saat menyusun rencana proyek berbasis PjBl?</p> <p>2. Apakah bapak memiliki strategi tertentu yang dirancang sejak awal untuk mengantisipasi kendala?</p>	Guru wali kelas

	<p>hambatan pada saat proses pembelajaran dalam menggunakan metode project based learning (PjBL) .</p>		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana bapak menyesuaikan rencana pembelajaran jika terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya? 4. Bagaimana cara bapak membangun motivasi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proyek yang mereka kerjakan? 5. Apakah ketersediaan alat,bahan, atau sumber belajar menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek? 6. Apakah orang tua siswa mendukung pelaksanaan proyek ini? 7. Apakah konteks sosial atau budaya masyarakat sekitar menjadi penghambat atau tantangan dalam menjalankan proyek dengan tema “hidup berkelanjutan” ? 	
		Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memiliki strategi tertentu yang dirancang sejak awal untuk mengantisipasi kendala? 2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan rencana pembelajaran jika terdapat keterbatasan waktu atau sumber daya? 3. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil jika siswa kurang terlibat atau tidak memahami tujuan proyek? 4. Bagaimana cara bapak/ibu membangun motivasi dan rasa 	Guru wali kelas dan kepala sekolah

			<p>tanggung jawab siswa terhadap proyek yang mereka kerjakan?</p> <p>5. Ketika alat dan bahan tidak memadai, bagaimana bapak/ibu meniasati kegiatan proyek agar tetap berjalan?</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 5

Modul

Lampiran 6

Keterangan Selesai Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramalah Syuib, S. Pd. SD
Alamat : SDN 134 Rejang Lebong
Jabatan : Kepala sekolah
Judul : Eksplorasi pengalaman guru dalam mengimplemntasikan *Project Based Laerning* (PjBL)
pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 tema “ Hidup berkelanjutan” di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan wawancara sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data untuk keperluan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, serta menerangkan bahwa:

Nama : Kriskam Mayang
NIM : 21591111
Prodi : PGMI

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Wawancara dilakukan dalam suasana terbuka dan berlangsung lancar. Informasi yang diberikan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan akan dijaga kerahasiannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Rejang Lebong 2025

Respectfully,

Ramalah Syuib S.Pd.SD
NIP. 196710071994032007

Lampiran 7

ITERPRETASI

PENGALAMAN GURU	INTERPRESTASI	DATA	KUTIPAN JAWABAN
PERENCANAAN	a. Memilih topik yang menarik misalnya tema hidup berkelanjutan	Informan 1 nomor 1	Sebelumnya kita tawarkan tentang tema terlebih dahulu kepada anak-anak kemudian baru kita sesuaikan dengan tema yang disepakati dari materi tersebut.
	b. dalam proyek ini lebih fokus pada proses, bukan hanya hasil, siswa tidak hanya membuat produk akhir, tapi juga melalui tahapan merancang, mengeksplorasi, berdiskusi merevisi dan merefleksi.	Informan 1 nomor 8	Bagaimana kita memecahkan permasalahan dari proses pembelajaran itu jadi kita sama -sama membuat suatu proyek dengan hal itu siswa lebih paham proses.
	c. mengidentifikasi potensi kendala seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan alat, atau kurangnya dukungan orang tua.	Informan 1 nomor 15	Kadang-kadang siswa ini ketika kita berikan proyek seperti itu untuk mengumpulkan bahan sedikit lambat
	d. memfasilitasi tim guru dalam penyusunan modul, memberi ruang dan waktu bagi guru untuk menyusun modul P5	Informan 2 nomor 2	Saya juga memfasilitasi pelatihan, menyediakan waktu dan sumber daya, serta melakukan supervisi agar modul P5 dapat diimplementasikan dengan baik.
	e. Integrasi PjBL dalam kegiatan P5 kami lakukan secara sistematis dan kolaboratif, mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi	Informan 2 nomor 5	Dengan cara merancang proyek secara kolaboratif antar guru, mengangkat isu nyata lingkungan.

	f. memberikan tantangan nyata tentang tema hidup berkelanjutan	Informan 1 nomor 4	Dengan adanya proyek P5 ini anak-anak jadi lebih senang dengan mempraktikkannya secara langsung.
PELAKSANAAN	a. bagaimana menampilkan proses daur ulang sampah organik dan anorganik secara visual.	Informan 1 nomor 2	Pemanfaatan barang bekas kemudian ada kami buat judul untuk proyek kotikar (kotak tisu kardus)
	b. merancang proyek bersama guru dari mapel lain	Informan 2 nomor 1	Mendorong kolaborasi antar guru dan menjalin kerja sama dengan pihak luar.
	c. Tumbuhnya sifat gotong royong dan kerja sama tim yang meningkat dalam proses ini	Informan 1 nomor 12	Menilai bagaimana cara mereka bekerja sama, mandiri dalam melaksanakan proyek itu
	d. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing	Informan 1 nomor 10	Bapak termasuk fasilitator dan pembimbing juga dengan kawan yang lain
	e. Menilai proses kerja sama siswa berdasarkan toleransi, dan kerja sama	Informan 1 nomor 5	Tentang nilai-nilai profil pansila kepada siswa itu tentang dimensinya apa saja seperti tentang kemandirian, gotong royong.
	f. Dalam proyek ini guru dilibatkan dalam penyusunan modul P5	Informan 1 nomor 9	Untuk modul P5 kita setiap kelas, setiap guru itu membuat, modul P5 sendiri-sendiri tapi kita berdiskusi dengan guru yang lain jadi kita ada rapat tertentu.
	g. pemilihan tema lintas mata pelajaran sehingga melibatkan	Informan 1 nomor 3	Kerja sama dengan guru bidang studi jadi proyek ini sesuai atau tidak

	guru lain untuk kolaborasi materi		misalnya dengan bidang studi agama.
EVALUASI	a. dalam proyek P5 yang berbasis digital dan kreatif	Informan 1 nomor 7	Karena sekarang teknologi semakin maju pengetahuan sudah semakin tinggi jadi perlu kita belajar
	b. selama proyek guru banyak berperan sebagai pembimbing dari pada pemberi materi	Informan 1 nomor 13	Ketika kita lihat anak yang satu dengan anak yang lain berbeda penanganannya juga berbeda jadi kita bisa pahami karakter siswa
	c. monitoring dan evaluasi pelaksanaan	Informan 2 nomor 6	Evaluasi pelaksanaan PjBL dilakukan melalui supervisi kelas, observasi proyek, review modul dan laporan guru
	d. membentuk pelajar yang berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan berdaya saing	Informan 2 nomor 8	Harapan sekolah adalah siswa semakin aktif, kreatif, dan berkarakter sesuai profil pelajar pancasila.
	e. penerapan proyek P5 sangat penting dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat	Informan 2 nomor 4	Mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini, membentuk karakter tanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sekitar

Pertanyaan penelitian II

FAKTOR		DATA	KUTIPAN JAWABAN
Faktor pendukung	a. memberikan kesempatan setara untuk semua tanpa membedakan latar belakang	Informan 1 nomor 6	Keseluruhannya kita libatkan jadi mereka semuanya ikut berpartisipasi jadi aktif.
	b. Selalu memberikan apresiasi, baik secara verbal, tulisan, maupun dalam bentuk penghargaan	Informan 1 nomor 17	Untuk motivasi tanggung jawab siswa itu selalu kita ada yang namanya reward dari hasil karya mereka
	c. Menyediakan waktu khusus untuk perencanaan kolaboratif	Informan 2 nomor 3	Memastikan proyek dirancang kontekstual dengan lingkungan sekitar dan memantau pelaksanaan agar berjalan efektif
	d. Menyediakan ruang kolaboratif bagi guru	Informan 2 nomor 7	Membantu guru dengan cara memberikan bimbingan, fasilitas pelatihan, menyediakan sarana pendukung, membangun kolaborasi
Faktor penghambat	a. Keterlibatan murid yang beragam karena tidak semua siswa memiliki antusiasme dan partisipasi	Informan 1 nomor 11	Pelaksanaan proyek ini mungkin tantangannya itu kadang-kadang minat siswa naik turun
	b. Menentukan tema proyek yang kontekstual dan relevan menjadi kendala untuk menemukan tema	Informan 1 nomor 14	Jadi kadang-kadang kita takutnya proyek yang kita laksanakan itu sudah ada atau mirip-mirip dengan orang lain
	c. Dalam pelaksanaan proyek P5 kita sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya	Informan 1 nomor 16	Memang kalau dalam pelaksanaan proyek ini kadang tidak cukup dalam waktu satu hari terkadang kita sesuai dengan tahapanya dulu

Lampiran 8

HASIL PENELITIAN

“EKSPLORASI PENGALAMAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJECT BASED LEARNING(PjBL) PADA MATA PELAJARAN (P5) DENGAN TEMA KEHIDUPAN BERKELANJUTAN DI SDN 134 REJANG LEBONG”

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN SATU

Nama : EKO BUDI SANTOSO, M.Pd

Jenis Kelamin : laki- laki

Jabatan : wali kelas

Wawancara Secara Langsung Pada hari kamis 19 juni di JAM 09.00 WIB Di SD 134 Rejang Lebong

NO	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Apa saja langkah -langkah yang harus dilakukan guru dalam merancang proyek P5 berbasis PjBL?	Untuk langkah – langkah yang dilakukan sebelumnya itukan kita tawarkan tentang tema terlebih dahulu kepada anak- anak kemudian baru kita pilih sesuai dengan tema yang disepakati,dari materi tersebut baru kita tentukan proyek apa yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan,dari proyek itu nanti baru dengan anak- anak nanti kita siapkan alat-alat dan bahan apa saja yang akan disiapkan kemudian setelah alat dan bahan sudah dikumpulkan baru kita lakukan proses pelaksanaan dari situ guru membimbing . jadi siswa itu masing-masing dia melaksanakan proeses sendiri pengerjaan karya dari hasil karya P5,jadi kita sambil menilai juga	Langkah – langkah merancang proyek P5 berbasis PjBL meliputi: 1. Pilih topik/masalah yang menarik 2. tentukan tujuan proyek sesuaikan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran 3. merancang proyek 4. mempresentasikan dan menjelaskan proyek

		setelah itu setelah karya jadi baru anak -anak itu menampilkan karyanya tentang apa,istilahnya kita menyuruh anak-anak itu amempresentasikan,kemaren itu kan ada pameran hasil karya jadi kita tampilkan juga karna bergabung dengan kelas lain,jadi seperti itu langkah-langkah awalnya.	5. evaluasi nilai proyek dari aspek teknis,kreativitas,dan pemahaman materi
2	Apa bentuk proyek yang dikerjakan oleh siswa? Mengapa proyek tersebut dipilih?	Proyek yang kemarin itu yang sudah dilaksanakan itu ada tiga proyek ,yang pertama,pemanfaatan barang bekas kemudian ada kami buat judul untuk proyek kotikar (kotak tisu kardus) kemudian satu lagi berkebun sayur tapi memanfaatkan lahan depan kelas saja menggunakan polibek 3 proyek itu yang sudah dilaksanakan kemaren,jadi mengapa dilaksanakan proyek itu karena sesuaikan dengan tema "gaya hidup berkelanjutan" ini kan disesuaikan dengan pemanfaatan barang barang bekas menjadi barang yang berguna.jadi anak-anak itu selain membuat kotak tisu ada juga kemaren membuat seperti dari botol bekas itu membuat mainan mobil-mobilan.	Kegiatan ini termasuk daur ulang sampah .bagaimana menampilkan proses daur ulang sampah organik dan anorganik secara visual. Proyek ini mendorong siswa memahami isu lingkungan, sambil mengembangkan logika pemrograman dan kreativitas visual.
3	Bagaimana bapak memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin dalam pelaksanaan proyek?	kalau dengan guru bidang studi kan berbeda kita kerja sama dengan guru bidang studi jadi proyek ini sesuai tidak misalnya	1. Pemilihan tema lintas mata pelajaran sehingga bisa melibatkan guru lain untuk kolaborasi materi

		dengan bidang studi agama ,muatan lokal,misalnya dengan olahraga jadi bisa kita gabungkan.	antar mata pelajaran. Kemudian merancang proyek terintegrasi, seperti simulasi, visualisasi data,atau game edukatif.
4	Apa saja strategi yang digunakan guru untuk mendorong keaktifan dan kemandirian siswa selama proyek berlangsung?	Kalau untuk mendorong keaktifan siswa ,memang siswa ini kadang-kadang senang misalnya dengan ada kegiatan yang baru mereka tertarik karena rasa ingin taunya tinggi,jadi ketika kita tawarkan nanti kita akan membuat proyek seperti ini.anak- anak itu senang jadi mereka bertaanya ”pak apa yang mau dilakukan” kita siapkan.karena mereka tertarik dengan hal-hal yang baru seperti itu,itulah bisa meningkatkan keaktifan mereka juga.jadika mereka sebelumnya belum pernah melaksanakan proyek P5 ini kan,dengan adanya proyek P5 ini anak-anak jadi lebih senang dengan mempraktikkannya langsung.	Guru memberikan tantangan nyata tentang tema hidup berkelanjutan dan tugas membuat animasi daur ulang sampah yang bermakna bagi siswa.kemudian siswa bisa berdiskusi dan berkolaborasi antar siswa,sehingga bisa muncul ide-ide dan membagi tugas. Guru memberikan bimbingan yang terarah dan kebebasan siswa dalam menyalurkan kreativitas dan iteraksi dalam proyek sesuai ide masing-masing. Guru menyediakan referensi untuk dipelajari siswa secara mandiri, kemudia memberikan komentar positif sekaligus tips perbaikan agar proyek lebih baik.

5	Bagaimana guru membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila selama proses proyek?	Kalau di dalam P5 ini kan ada profil pelajar pancasila jadi sebelum itu kan kasih tau materi anak-anak tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada siswa itu tentang dimensinya apa saja seperti itu tentang kemandirian, gotong royong, jadi, hasil karya mereka itu kita tau apa saja kreatifitas mereka dalam hal itu kemudian kemandirian mereka apakah mereka ada kerja sama dengan orang lain	Proyek ini termasuk nilai pancasila tentang kemanusiaan, menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. Guru menilai proses kerja sama siswa berdasarkan, toleransi dan kerja sama, keadilan dan kepedulian sosial, dan kedisiplinan dan tanggung jawab. dan guru memberikan teladan dan umpan balik bukan hanya soal teknis, tapi juga etika kerja, rasa hormat, dan tanggung jawab.
6	Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proyek P5?	Kalau guru khususnya saya itu kan kalau di kelas itu kita usahakan kepada siswa-siswa seluruhnya kita melibatkan dalam proyek ini, keseluruhannya kita libatkan jadi mereka semuanya ikut berpartisipasi jadi aktif, misalnya ada anak yang terkendala kita tanyakan apa masalahnya nanti kita bantu misalnya dari kita dan kawan-kawannya bisa membantu dalam pembuatan karya memang terhambat terkendala seperti itu.	Guru membangun suasana aman dan saling menghargai. mendorong siswa bebas berpendapat tanpa takut salah, menghargai ide satu sama lain. memberikan kesempatan setara untuk semua tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan, diberi peran dalam proyek sesuai potensi masing-masing. dengan cara ini, siswa merasa

			dihargai, aman untuk berekspresi, dan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran proyek.
7.	Mengapa penting bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam mendampingi siswa dalam proyek P5?	Ya, itu penting karena guru jangan sampai guru itu kalah dengan murid karena sekarang teknologi sudah semakin maju pengetahuan sudah semakin tinggi jadi perlu kita belajar apa lagi dengan internet sudah semakin mendunia seperti ini kan kita perlu belajar lebih banyak lagi. jadi dengan adanya kita belajar lebih lagi itu kan kita bisa mengikuti perkembangan zaman memberikan ilmu kepada anak-anak.	Dalam proyek P5 yang berbasis digital dan kreatif, sehingga guru perlu update agar pembelajaran tetap relevan. bisa meningkatkan kompetensi digital dan pedagogi dengan belajar terus. Guru lebih siap membimbing strategi pembelajaran berbasis proyek. ketika guru terus belajar, siswa akan melihat contoh nyata semangat belajar dan berkembang. Dengan pengetahuan dan strategi baru, guru bisa lebih fleksibel menghadapi siswa dengan kemampuan dan gaya belajar berbeda. guru yang berkembang mampu merancang proyek yang lebih bermakna, interaktif, terbimbing, dan sesuai kebutuhan zaman.

8.	Bagaimana bapak memahami konsep project based learning (PjBL) dalam konteks P5?	Kalau proyek based learning ,proyek itukan hasil karya based learning itu berdasarkan hasil belajar jadi adanya permasalahan jadi kita sampaikan kepada anak-anak berdasarkan tema ini ada permasalahan seperti ini bagaimana kita memecahkan permasalahan jadi dari proses pembelajaran itu jadi kita sama-sama membuat suatu proyek dengan hal itu siswa lebih paham proses pembelajaran itu dengan melaksanakan secara langsung dengan praktek itukan lebih paham anak-anak dari pada kita Cuma menjelaskan saja dengan kata-kata.	Jadi dalam proyek ini lebih fokus pada proses, bukan hanya hasil. Siswa tidak hanya membuat produk akhir, tapi juga melalui tahapan merancang, mengeksplorasi, berdiskusi, merevisi, dan merefleksi.dalam hal ini siswa sebagai pemilik proyek, siswa aktif dalam mengambil keputusan, berkreasi, dan menyelesaikan tantangan, sementara guru menjadi fasilitator. Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna melalui proyek p5 ini siswa memahami materi secara nyata dan mengasah kreativitas, berpikrit kritis, dan kemandirian.
9.	Apakah bapak dilibatkan dalam penyusunan modul P5?jika ya,bagaimana peran bapak?	Untuk modul P5 kita tiap kelas ,tiap guru itu membuat modul P5 sendiri-sendiri tapi kita berdiskusi dengan guru yang lain jadi kita ada rapat tertentu,misalnya di kelas 5 temanya ini modulnya apa,mereka akan merancang sendiri saya guru kelas 4 modulnya dengan temanya berbeeda nanti atau misalnya ada yang sama	Dalam proyek ini guru dilibatkan dalam penyusunan modul P5.berkontribusi dalam menyusun materi, menyelaraskan dengan capaian pembelajaran, dan merancang

		projeknya yang berbeda. Tapi tetap kita rapatkan serpti itukan jadi jika ada kendala antar guru kita saling berbagi.	pembelajaran, dan merancang aktivitas proyek yang kontekstual serta mendorong keaktivitas siswa.
10.	Dalam proses P5 ini, peran apa saja yang bapak jalankan(misalnya fasilitator,pembimbing,penilai)?	Kebetulan bapak termasuk fasilitator,pembimbing juga dengan kawan-kawan guru yang lain jadi kalau ada hambatan itukan kita berbagi juga dengan kawan-kawan , kebetulan bapak juga ditugaskan keluar misalannya ada pelatihan nanti dari hasil pelatihan itu kita sampaikan ke sekolah.	Guru sebagai fasilitator dan pembimbing tidak menagmbil alih proyek, tetapi mengarahkan, mendukung, dan menumbuhkan potensi siswa dalam belajar
11.	Apa saja tantangan yang paling menonjol yang bapak hadapi selama pelaksanaan proyek ini?	Kalau untuk ke siswa pelaksaan proyek ini mungkin tantangannya itu kadang-kadang kan minat siswa itu naik turun, kadang-kadang mereka pas sudah melaksanakan proyek ketika terkendala mereka kurang suka, jadi kita harus kasih semangat kemudian apa saja yang bisa kita bantu kita bantu untuk anak-anak.Terkadang juga mereka jahil dengan kawannya yang lain seperti itu.	Karena pemahaman guru yang belum merata banyak guru yang masih belum memahami secara utuh konsep dan implementasi proyek P5,karena ini merupakan pendekatan baru yang berbeda dari pembelajaran konvesional.keterlibatan murid yang beragam karena tidak semua siswa memiliki antusiasme atau partisipasi aktif yang sama dalam proyek P5,terutama jika kegiatan tidak sesuai minat mereka

12.	Apakah bapak/ ibu merasakan siswa mengalami perkembangan nilai karakter selama proyek berlangsung?	<p>Ya, kalau untuk karakternya dari hasil proyek itu kita bisa menilai bagaimana mereka cara bekerja sama,mandiri dalam melaksanakan proyek itu.dari perkembangan karakter itu yang bisa kita lihat.</p> <p>Karena apakah mereka bisa bekerja sama dengan kawannya dari proyek yang dilaksanakan atau apakah mereka bisa mandiri melaksanakan itu. Itu yang kita lihat dari dimensi-dimensi P5 itu</p>	<p>Tumbuhnya sifat gotong royong dan kerja sama tim yang meningkat dalam proses ini.siswa belajar bekerja sama dalam kelompok,berbagi tugas, dan saling membantu untuk menyelesaikan proyek.karna sebelumnya ada beberapa siswa yang cenderung pasif atau suka bekerja sendiri,, namun selama proyek berlangsung mereka mulai aktif berkontribusi dan terbuka terhadap ide teman.proyek memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi. Bisa kita lihat banyak siswa yang mulai berani mengusul ide, membuat produk, dan mengekspresikan diri secara positif. Meskipun ada beberapa tantangan dan perkembangan yang belum merata, secara umum kita lihat bahwa proyek P5 memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai</p>
-----	--	--	--

			karakter siswa, sesuai dengan profil pelajar pancasila
13.	Apa pelajaran penting yang bapak dapatkan dari pengalaman mengimplementasikan PjBL pada tema hidup berkelanjutan?	Pengalamannya jadi bapak bisa tau strategi-strategi apa saja yang bisa dilakukan ketika menghadapi siswa untuk melaksanakan projek P5. Ketika kita lihat anak yang satu dengan anak yang lain kan berbeda, jadi penanganannya juga berbeda, jadi kita bisa pahami karakter siswanya.	Siswa lebih mudah memahami konsep abstrak jika dikaitkan dengan kehidupan nyata, melalui PjBL siswa lebih mudah memahami konsep hidup berkelanjutan saat mereka langsung terlibat dalam proyek nyata. Peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi, melainkan fasilitator, selama proyek guru banyak berperan sebagai pembimbing dari pada pemberi materi
14.	Apa kendala yang bapak hadapi saat menyusun rencana proyek berbasis PjBL?	Paling misalkan kendalanya dalam menentukan projek yang harus sesuai dengan tema yang dilaksanakan, jadi kadang-kadang kita takutnya projek yang kita laksanakan itu sudah ada atau mirip-mirip dengan orang lain, jadi kita ingin berinovasi dengan projek yang akan kita lakukan dengan sesuai jadi dengan adanya projek yang terbaru inovasi itu kan bisa memancing kemampuan siswa dalam melaksanakan projek itu.	Menentukan tema projek yang kontekstual dan relevan menjadi kendala untuk menemukan tema yang menarik bagi siswa sekaligus sesuai dengan isu nyata di lingkungan sekitar sering kali menjadi tantangan. tema yang terlalu luas atau terlalu sempit bisa membuat projek kurang efektif.

			Penyusunan rencana proyek berbasis PjBL membutuhkan persiapan yang matang, kolaborasi guru, serta pemahaman mendalam terhadap kurikulum dan kebutuhan siswa. Meskipun ada kendala, proses ini memberikan banyak pembelajaran bagi guru untuk menjadi lebih reflektif, kreatif, dan adaptif.
15.	Apakah bapak memiliki strategi tertentu yang dirancang sejak awal untuk mengantisipasi kendala?	Kalau untuk strategi memang sudah kita rencanakan, misalnyakan di dalam proyek itu perencanaan sudah ada tapi sudah kita lihat. Misalnya kendalanya apa yang terjadi kadang-kadang siswa ini ketika kita berika proyek seperti itu untuk mengumpulkan bahan sedikit lambat. Bagaimana strateginya itu supaya anak-anak itu semuanya sudah terkumpul pelaksanaan hari H untuk pelaksanaannya itu, misalnya ada bahan yang kurang bisa kita berbagi dengan yang lain.	Sejak awal kita menyadari bahwa pelaksanaan protek P5 memiliki potensi kendala, baik dari sisi waktu, sumber daya, maupun kesiapan guru dan siswa. Kita terlebih dahulu mengidentifikasi potensi kendala seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan alat, atau kurangnya dukungan orang tua. Kemudian memberikan pemahaman kepada orang tua dan siswa tentang tujuan dan

			<p>manfaat proyek P5 melalui pertemuan awal dan media komunikasi sekolah. Kita berupaya memastikan bahwa proyek P5 tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mencapai tujuan utamanya yaitu membentuk karakter pelajar sesuai profil pelajar pancasila. Perencanaan yang baik sejak awal terbukti sangat membantu dalam menghadapi dinamika yang muncul selama pelaksanaan.</p>
16.	<p>Bagaimana bapak menyesuaikan rencana pembelajaran jika terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya?</p>	<p>Memang kalau dalam pelaksanaan proyek ini kan kadang tidak cukup dalam waktu satu hari terkadang kita sesuai dengan tahapannya dulu, misalnya tahapan pertamanya mengumpulkan bahan dulu, kemudian tahapan kedua di minggu depannya kita buat dulu misalnya seperti menanam sayur ini kan kita tanam dulu nanti minggu depannya kita lihat lagi bagaimana perkembangannya kemudian juga misalnya pembuatan barang-barang dari barang bekas itu misalnya apa dulu yang bisa kalian kerjakan satu hari ini, kalau misalnya tidak bisa dilanjutkan</p>	<p>Dalam pelaksanaan proyek P5 kita sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya. oleh karena itu, kita melakukan beberapa penyesuaian rencana pembelajaran agar proyek tetap bisa berjalan efektif tanpa mengurangi esensi karakter yang ingin dibangun. Jika proyek awalnya direncanakan dalam bentuk kegiatan</p>

		minggu depan kita lanjutkan lagi sesuai dengan jadwal pembelajaran.	diluar ruangan atau melibatkan pihak luar,kita alihkan menjadi kegiatan di dalam kelas atau lingkungan sekolah yang lebih sederhana. Penyesuaian rencana pembelajaran dalam proyek P5 bukan berarti mengurangi kualitas, melainkan bentuk adaptasi kreatif agar tujuan tetap tercapai. Dengan fokus pada nilai dan proses, bukan hanya produk akhir, proyek tetap memberi dampak karakter yang kuat meskipun dalam keterbatasan.
17.	Bagaimana cara bapak membangun motivasi dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proyek yang mereka kerjakan?	Kalau misalnya untuk motivasi tanggung jawab siswa itu kan selalu kita kasih ada yang namanya reward dari hasil karya mereka, dari karya mereka mana yang terbaik nanti kita kasih reward jadi mereka tetap semangat untuk mengerjakan itu.	Dalam pelaksanaan proyek P5 ini kita menyadari bahwa motivasi dan rasa tanggung jawab siswa tidak muncul begitu saja. Lebih mengaitkan proyek dengan kehidupan sehari-hari.lebih memastikan proyek relevan dengan kehidupan mereka, misalnya tema hidup berkelanjutan dikaitkan dengan

			<p>masalah sampah di lingkungan sekitar. sehingga siswa melihat manfaat nyata proyek, sehingga tumbuh motivasi dari dalam, bukan sekedar karena tuntutan guru. Kemudian selalu memberikan apresiasi, baik secara verbal, tulisan, maupun dalam bentuk penghargaan sederhana kepada kelompok yang menunjukkan komitmen dan kerja sama yang baik. Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam proyek P5 tidak hanya dibentuk melalui tugas, tetapi melalui keterlibatan, penghargaan, relevansi, dan refleksi. Dengan membangun hubungan yang kuat antar proyek dan pengalaman pribadi siswa, kita melihat mereka lebih antusias, peduli, dan tanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan.</p>
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN DUA

Nama : Ramalah Syuib, S. Pd. SD

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala sekolah

Wawancara Secara Langsung Pada hari kamis 19 juni 2025 di JAM 9:30 WIB Di SDN 134 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana ibuk memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin dalam pelaksanaan proyek?	Saya memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin dalam pelaksanaan proyek P5 dengan membentuk tim guru lintas mata pelajaran, menyusun jadwal khusus proyek, serta menyediakan pelatihan dan pendampingan. Saya juga mendorong kolaborasi antar guru dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Ini dilakukan untuk memastikan integrasi antar disiplin ilmu berjalan efektif dan mendukung tercapainya profil pelajar pancasila.	Dalam pelaksanaan proyek P5, kita berusaha memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan dengan kehidupan nyata. Kemudian menyusun perencanaan bersama guru lintas mata pelajaran. Kita berdiskusi dan merancang proyek bersama guru dari mapel lain agar ada keterpaduan antara kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran lintas disiplin dalam proyek P5 lebih

			memfasilitasi dengan kolaborasi antarguru, pemilihan tema yang relevan, serta ruang eksplorasi bagi siswa untuk menghubungkan berbagai bidang ilmu. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga menumbuhkan pola pikir holistik dan kontekstual.
2.	Apakah ibuk dilibatkan dalam penyusunan modul P5?jika ya,bagaimana peran selaku kepala sekolah	Ya, saya dilibatkan dalam penyusunan modul P5. Sebagai kepala sekolah,peran saya adalah memeberikan arahan,membentuk tim penyusun dari guru lintas mata pelajaran,serta memastikan modul yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah. Saya juga memfasilitasi pelatihan,menyediakan waktu dan sumber daya,serta melakukan supervisi agar modul P5 dapat diimplementasikan dengan baik	Perannya lebih ke memfasilitasi tim guru dalam penyusunan modul. Memberikan ruang dan waktu bagi guru untuk menyusun modul P5, termasuk mengatur jadwal pertwman dan mendukung kolaborasi lintas mata pelajaran. Turut memberikan arahan agar tema P5 yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa serta isu-isu lokal di

			<p>lingkungan sekolah. Menelaah dan memberikan masukan terhadap modul yang disusun guru, agar tetap mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila dan prinsip pembelajaran yang holistik. Mengadakan pelatihan atau berbagai praktik baik untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun modul berbasis proyek. Sebagai kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung, mengarahkan, dan memastikan bahwa penyusunan modul P5 berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Meskipun tidak menyusun modul secara teknis, tetapi perannya memastikan semua unsur pendukung tersedia, dan guru dapat bekerja secara kolaboratif dan inovatif.</p>
--	--	--	--

3.	Bagaimana ibu mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan P5 untuk tema hidup berkelanjutan?	Saya hanya memastikan proyek dirancang kontekstual dengan lingkungan sekitar dan memantau pelaksanaannya agar berjalan efektif.	Peran kepala sekolah yaitu menyediakan waktu khusus untuk perencanaan kolaboratif. Mengatur jadwal pertemuan rutin bagi guru-guru fasilitator agar mereka bisa menyusun modul P5 secara bersama dan menyeluruh. Memberikan akses terhadap pelatihan dan penguatan kapasitas mengikutsertakan guru dalam pelatihan P5 dari dinas /komunitas belajar, dan mengadakan pelatihan internal disekolah. Melakukan supervisi dan refleksi berkala dengan ikut memantau jalannya proyek, berdiskusi dengan guru, dan mengajak mereka melakukan refleksi di akhir proyek. Dalam tema ini dukungan kepala sekolah berfokus pada aspek fasilitas, pendampingan. Dan
----	--	---	---

			penyediaan sumber daya. Dengan memberikan dukungan kepada guru maka mereka akan lebih percaya diri dan kreatif dalam membimbing siswa untuk menjadi pelajar yang peduli lingkungan dan tanggung jawab.
4	Bagaimana pandangan ibuk terhadap pentingnya penerapan P5 di SDN 134 Rejang Lebong, khususnya tema hidup berkelanjutan?	Pandangan saya mengenai penerapan P5 ini tentunya sangat penting khususnya tema hidup berkelanjutan karena dengan tema ini mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini, membentuk karakter tanggung jawab, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sekitar. Ini sangat relevan dengan kondisi lingkungan kita dan mendukung pembentukan profil pelajar pancasila yang berkarakter dan berwawasan masa depan.	Kita melihat bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila(p5) sangat penting dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, kepedulian sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. P5 memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya teori di dalam kelas. Penerapan P5 sangat penting dan harus menjadi bagian integral

			dari budaya sekolah, melalui P5, kita tidak hanya mendidik anak untuk sukses secara akademik, tetapi juga untuk menjadi manusia yang utuh, tangguh, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.
5	Apa strategi yang digunakan sekolah dalam mengintegrasikan PjBL ke dalam kegiatan pembelajaran P5?	Dengan cara merancang proyek secara kolaboratif antar guru, menjadwalkan waktu khusus, mengangkat isu nyata lingkungan, membimbing siswa selama proses, dan melakukan penilaian autentik berbasis proyek.	Sekolah menerapkan sejumlah strategi untuk memastikan bahwa pendekatan <i>project-based learning (PjBL)</i> benar-benar terintegritas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah agar pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, dan berorientasi pada pembentuk karakter. Sekolah membentuk tim fasilitator lintas mata pelajaran yang merancang modul proyek berbasis PjBL sesuai dengan tema hidup berkelanjutan.

			Integrasi PjBL dalam kegiatan PjBL kami lakukan secara sistematis dan kolaboratif, mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Dengan strategi ini, P5 tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi proses belajar bermakna yang mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun karakter sesuai profil pelajar pancasila.
6	Apa bentuk evaluasi atau monitoring yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan PjBL oleh guru?	Evaluasi pelaksanaan PjBL dilakukan melalui supervisi kelas,observasi proyek,review modul dan laporan guru,refleksi bersama,serta umpan balik dari siswa dan orang tua.	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PjBL oleh guru dilakukan secara menyeluruh dari tahap perencanaanhingga refleksi dengan melibatkan observasi, review modul, dokumentasi, serta suara siswa. Hal bertujuan agar pelaksanaan P5 benar-benar berdampak pada pembentukan

			<p>karakter dan keterampilan siswa secara utuh.</p>
7	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu guru mengatasi tantangan?</p>	<p>Saya selaku kepala sekolah berperan membantu guru dengan cara memberikan bimbingan,fasilitas pelatihan,menyediakan sarana pendukung,membangun kolaborasi,serta memberi motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan.</p>	<p>Sebagai kepala sekolah perannya menyediakan ruang kolaboratif bagi guru mendorong guru untuk bekerja secara tim dalam merancang dan menyediakan waktu khusus dalam jadwal untuk pertemuan guru fasilitator. Sekolah mengadakan pelatihan internal, mengundang narasumber, atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal tentang P5, PjBL, dan penilaian autentik. Melakukan supervisi dengan pendekatan coaching, mendengarkan keluhan guru, memberi masukan konstruktif, dan mencari solusi bersama. Peran kepala sekolah dalam membantu guru menghadapi tantangan P5</p>

			adalah dengan menjadi fasilitator, pembuka jalan, dan pendamping. Sehingga guru merasa didukung, maka mereka akan lebih siap menjalankan pembelajaran yang bermakna dan membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila.
8	Apa harapan dan rencana kedepan dari sekolah dalam penguatan implementasi P5 melalui pendekatan PjBL?	Harapan sekolah adalah siswa semakin aktif,kreatif,dan berkarakter sesuai profil pelajar pancasila. Rencanya, sekolah akan terus mengembangkan proyek konstektual,meningkatkan kompetensi guru,memperkuat kolaborasi, dan rutin mengevaluasi pelaksanaan PjBL untuk hasil yang lebih optimal.	P5 tidak hanya menjadi program formal atau kewajiban kurikulum, tetapi menjadi budaya belajar yang hidup dan mengakar di sekolah. Lebih memiliki pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan praktis dalam merancang serta memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Besar harapan kita P5 melaui pendekatan PjBL dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk pelajar yang berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan

			berdaya asing. Rencana kedepan di fokuskan pada penguatan kapasitas guru, pengembangan proyek yang kontekstual, kolaboratif, serta dukungan penuh dari seluruh ekosistem sekolah.
--	--	--	---

Lampiran 9

DOKUMENTASI





Lampiran 10

BEBAS PLAGIASI

Lampiran 11

KARTU BIMBINGAN